

**DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA BERBASIS MULTIMEDIA  
(Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah  
Al Wa'ie Online)**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh**

**NURFITRIYANTI  
NIM. 50700112006**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

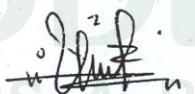
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitriyanti  
NIM : 50700112006  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 03 Maret 1995  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Panciro Gowa  
Judul : Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia;  
Analisis Framing Pesan Dakwah Hizbut Tahrir Dalam  
Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R  
Samata-Gowa, 23 Maret 2016

Penyusun,

  
Nurfitriyanti

NIM. 50700112006

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

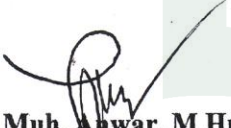
Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurfitriyanti, NIM. 50700112006 mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia; Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa’ie Online” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

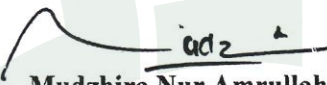
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 23 Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Muh. Aswar, M.Hum**  
NIP. 19610627 199103 1 002

  
**Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si**  
NIP. 19700311 200901 2 002


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia; Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa’ie Online”, yang disusun oleh Nurfitriyanti, NIM. 50700112006, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 23, bulan Maret 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi (dengan beberapa perbaikan).

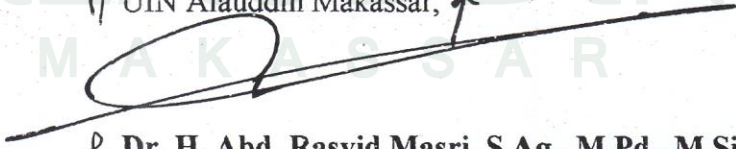
Samata-Gowa, 23 Maret 2016

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ramsiah Tasruddin, S. Ag., M. Si	(  )
Sekretaris	: Dr. Abdul Halik, M. Si	(  )
Munaqisy I	: Dr. Misbahuddin, M. Ag	(  )
Munaqisy II	: Dr. Firdaus Muhammad, M. Ag	(  )
Pembimbing I	: Drs. Muh. Anwar, M. Hum	(  )
Pembimbing II	: Mudzhira Nur Amrullah, S. Sos., M. Si	(  )

Diketahui oleh :

✓ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

  
Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M  
NIP. 19690827 199603 1 004



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. وَ  
 صَلَّى اللَّهُ وَ سَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَ آلِهِ وَ صَحْبِهِ  
 أَجْمَعِينَ. وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Segala puji bagi Allah swt atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia; Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa’ie Online”. Salam dan salawat selalu terpatrit dalam sanubari, sebagai haturan doa kepada reformis sejati Rasulullah Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 (Strata 1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi. Karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah mendo’akan, membantu dan mendukung penulis sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, serta Prof. Dr. Mardan selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H.Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor bidang II dan Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Dr. Misbahuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.

3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Dr. Abdul Halik, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, dengan rasa tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat, dan masukan serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
4. Drs. Muh. Anwar, M.Hum selaku Pembimbing I, dan Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Misbahuddin, M.Ag selaku Munaqisy I, Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag selaku Munaqisy II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh Pengelola Perpustakaan dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin atas kontribusinya kepada peneliti dalam membantu menyediakan berbagai literatur ilmiah.
7. Kepada kedua orang tua tercinta dengan kasih sayang dan rasa tulus membesarkan dan mendidik hingga saya berhasil meraih pendidikan.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini, semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, Amin.

Samata-Gowa, 23 Maret 2016

Penyusun,



Nurfitriyanti

NIM. 50700112006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .</b>	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .</b>	iv
<b>KATA PENGANTAR .</b>	v
<b>DAFTAR ISI .</b>	vi
<b>ABSTRAK .</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .</b>	1
A. Latar Belakang .	3
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus. ....	4
C. Rumusan Masalah. ....	4
D. Kajian Pustaka . ....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian . ....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .</b>	10
A. Konsep Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir. ....	10
B. Perspektif Teori Gerakan Sosial. ....	16
C. Perspektif Dakwah Melalui Media. ....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .</b>	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian . ....	31
B. Pendekatan Penelitian . ....	32
C. Sumber Data . ....	32
D. Teknik Pengumpulan Data . ....	33
E. Instrumen Penelitian . ....	35
F. Teknik Analisis Data . ....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .</b>	37
A. Profil Organisasi Hizbut Tahrir. ....	37
B. Konstruksi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir di Indonesia ...	45
C. Pesan dakwah Hizbut Tahrir Pada Bulletin <i>Al Islam</i> dan Majalah <i>Al Wa'ie Online</i> . ....	66
<b>BAB V PENUTUP .</b>	83
A. Kesimpulan . ....	83
B. Implikasi Penelitian . ....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .</b>	86
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

**Nama :** NURFITRIYANTI  
**NIM :** 50700112006  
**Judul :** DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA BERBASIS MULTIMEDIA (Analisis Framing Pesan Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online)

---

Penelitian ini membahas tentang pesan dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online. Fokus permasalahan yang dianalisis adalah 1) konstruksi pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir, dan 2) pesan dakwah Hizbut Tahrir pada Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online. Landasan teoretis yang digunakan adalah konsep gerakan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia, teori gerakan sosial dan teori dakwah melalui media. Sedangkan metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan mengkombinasikan *field research* dan analisis teks media (*framing analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, konstruksi pemikiran Hizbut Tahrir merupakan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum yang berkaitan dengan *fikrah* dan *thariqah* yang bersumber dari ajaran Islam. Pemikiran ideologis tersebut melandasi perjuangan Hizbut Tahrir, yaitu untuk melangsungkan kembali kehidupan Islam serta mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia—dengan mendirikan Daulah Khilafah, dan mengangkat seorang Khalifah.

Dari hasil analisis framing menunjukkan kecenderungan Hizbut Tahrir dalam menyampaikan pesan dakwah baik melalui Bulletin Al Islam maupun dalam Majalah Al Wa'ie Online. Dalam konteks *define problems*, Hizbut Tahrir cenderung menyoroti masalah kegagalan sistem pemerintahan demokrasi, infiltrasi negara Barat melalui penegakan HAM, transformasi paham liberalisme, sekularisme, kapitalisme disegala sisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pada konteks *diagnose causes*, Hizbut Tahrir cenderung mengklaim bahwa penyebab masalah adalah pemerintah dan pihak asing terutama Amerika Serikat. Aspek *make moral judgement* Hizbut Tahrir dominan mengajukan kritik berdasarkan hasil pengkajian dan evaluasi atas realitas sosial kemudian memberikan alternatif solusi kepada umat. *Treatment recommendation* mengerucut pada konteks penegakan syariat atau sistem khilafah sebagai substitusi sistem demokrasi. Dalam konteks ini Hizbut Tahrir memiliki harapan akan adanya peran pemerintah dan partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam mendukung pemikiran dan gerakan dakwahnya.

Implikasi dari hasil analisis penelitian ini adalah, pertama, konstruksi pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir khususnya melalui multimedia dapat menjadi sarana pembelajaran bagi akademisi, praktisi media, jurnalis muslim dan masyarakat umum, dimana media Hizbut Tahrir menyajikan pesan dakwah, sebagai bentuk kontrol sosial atas berbagai kebijakan pemerintah yang diasumsikan tidak sesuai tuntunan ajaran Islam. Kedua, disarankan agar penelitian ini ditindaklanjuti dan mencermati sejauhmana pesannya di masyarakat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hizbut Tahrir yang dipelopori oleh Syekh Taqiyuddin an-Nabhani mendirikan organisasi sosial politik yang bertujuan menegakkan kembali *khilafah Islamiyah*. Hizbut Tahrir merupakan salah satu gerakan penegak syariat Islam yang paling solid, terstruktur dan memiliki jaringan internasional. Bahkan Hizbut Tahrir juga dikenal paling progresif,<sup>1</sup> dalam arti tidak hanya berjuang menegakkan syariat Islam tetapi juga mendirikan *khilafah* Islam karena menurut Hizbut Tahrir, syariat Islam *kaffah* (total) tidak bisa diterapkan kecuali dalam kerangka sistem negara *khilafah*.<sup>2</sup>

Salah satu strategi yang digunakan Hizbut Tahrir dalam menyebarkan ide-ide dan gagasannya, dengan cara menguasai arena-arena strategis yang ada di masyarakat seperti masjid, kampus, mahasiswa dan komunitas, hingga birokrasi pemerintah dan lain sebagainya. Demikian pula dengan strategi Hizbut Tahrir dalam mentransformasikan pesan dakwah dan kritik sosialnya terhadap pemerintah juga menggunakan beragam media (multimedia). Dengan demikian membahas tentang gerakan dakwah Hizbut Tahrir yang berkonteks lapangan maupun gerakan Hizbut Tahrir yang berbasis multimedia menarik untuk dikaji.

---

<sup>1</sup>Khamami Zada, *Islam Radikal: Pergolakan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2002), h. 3.

<sup>2</sup>Zulfadli, "Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta". *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. vi



Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kajian tentang gerakan dakwah Hizbut Tahrir berbasis multimedia belum pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Kecenderungan topik penelitian terdahulu hanya menyoal tentang ideologi gerakan Hizbut Tahrir, pertentangan konsep kenegaraan (demokrasi versus *khilafah*), analisis terhadap aktivitas/gerakan sosial politik Hizbut Tahrir di tengah masyarakat dan lain sebagainya.

Penelitian ini membahas tentang gerakan dakwah Hizbut Tahrir khususnya melalui ragam media. Pada realitasnya, Hizbut Tahrir sangat intensif menyebarkan informasi (pesan dakwah dan kritik sosial) melalui beragam media yang dikelolanya. Media yang dimaksud antara lain, pertama; adalah media konvensional (Majalah: *Al Wa'ie*, Bulletin: *Al Islam*, radio dan buku-buku), dan kedua; adalah media *online* (*Website/Portal*, *Facebook* dan *Youtube*).<sup>3</sup>

Masalah yang dikedepankan Hizbut Tahrir dalam medianya bukan hanya dakwah serta doktrin pencerahan atau penyadaran kepada umat Islam akan pentingnya menegakkan syariat Islam dengan jalan mendirikan negara yang bersistem khilafah, tetapi konten (isi pesan) yang disampaikan lewat multimedia tersebut juga dominan kritikan terhadap berbagai kebijakan pemerintah yang dianggap kotraproduktif dengan ajaran Islam.

Beranjak dari uraian latar belakang di atas, konstruksi judul penelitian ini adalah “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia; **“Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online*”**”.

---

<sup>3</sup>Lihat <http://al-islam.or.id> dan <http://hizbut-tahrir.or.id>

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Pembahasan ini mengajukan dua fokus penelitian yaitu konstruksi pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir secara umum di Indonesia, dan fokus kedua adalah pesan dakwah Hizbut Tahrir dalam Majalah *Al Wa'ie Online* dan Bulletin *Al Islam* edisi Januari s.d Februari 2016

### **1. Hizbut Tahrir**

Secara etimologi, Hizbut Tahrir berasal dari bahasa Arab *Hizb at-Tahrir*, dalam bahasa Inggris disebut *Party of Liberation* dan bahasa Indonesia berarti Partai Pembebasan. Hizbut Tahrir awalnya bernama Partai Pembebasan Islam (*hizb al-tahrir al-islami*). Hizbut Tahrir didirikan pada tahun 1953 M/1372 H oleh Syaikh Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Ismail bin Yusuf an-Nabhani, yaitu seorang *Qadhi* pada mahkamah *Isti'naf* (Mahkamah Agung) di al-Quds kelahiran ijzim, Haifa, Palestina, dan alumnus Universitas al Azhar dan Dar al-ulum, Kairo Mesir disebuah Mahkamah Banding Yerusalem, di daerah Baitul Maqdis, serta seorang politisi ulung.<sup>4</sup>

### **2. Dakwah Hizbut Tahrir berbasis Multimedia**

Hal ini merupakan salah satu gerakan dakwah yang dilakukan Hizbut Tahrir yaitu dakwah dengan memanfaatkan berbagai saluran media (multimedia). Adapun multimedia yang dimiliki Hizbut Tahrir antara lain, Pertama, adalah media konvensional (penerbitan dan penyiaran) yaitu Majalah *Al Wa'ie*, Bulletin *Al Islam*, Tabloid Media Ummat, Buku-Buku dan media televisi dan radio.

---

<sup>4</sup>Khamami Zada, Arif R. Arafah, *Diskursus Politik Islam* (Jakarta: LSIP, 2013), h. 82.

Kedua, adalah media *online* berupa *website* yang mengakomodasi seluruh informasi media konvensional Hizbut Tahrir, serta sosial media yaitu *Facebook*, *Twitter*, *Google*, *Instagram*, *Youtube* dan *Subscribe*. Adapun wilayah sebaran multimedia Hizbut Tahrir tidak hanya berskala regional dan nasional di Indonesia, tetapi multimedia Hizbut Tahrir menyebar hingga skala internasional untuk kepentingan informasi bagi seluruh anggota Hizbut Tahrir di berbagai negara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka sub permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konstruksi pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir?
2. Bagaimana pesan dakwah Hizbut Tahrir pada Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online*?

### **D. Kajian Pustaka**

Tujuan kajian pustaka adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan signifikansi dan kontribusi akademik dari penelitian yang dimaksud, dan untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh peneliti lainnya, pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 13-14.

Berdasarkan penelusuran data pustaka (*literature review*), diketahui bahwa objek penelitian tentang eksistensi gerakan dakwah Hizbut Tahrir di Indonesia bukan merupakan kajian yang baru dalam literatur ilmiah. Hal ini dilihat sejak awal kemunculan Hizbut Tahrir di Indonesia sebagai fenomena organisasi sosial politik dan keagamaan, memicu perhatian kalangan akademisi untuk mengadakan penelitian sebab gerakan dakwahnya yang cenderung diberi stigma “islam radikal” atau dalam kategori “fundamentalisme Islam”.<sup>6</sup>

Dari hasil kajian pustaka mengungkapkan data bahwa fokus penelitian mahasiswa terdahulu tentang gerakan dakwah Hizbut Tahrir sangat bervariasi sesuai dengan latar belakang akademik dan kompetensinya. Berikut dijelaskan secara detail tiga sampel penelitian terdahulu yang relevan untuk diperbandingkan dengan penelitian ini.

Zulfadli adalah mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dengan judul tesis “Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta”. Zulfadli menggunakan teori gerakan sosial dan teori arena dan kekuasaan simbolik. Adapun metode yang digunakan Zulfadli adalah penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif analitis.

Selanjutnya Achmad Juhari mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin juga mengajukan judul “Hizbut Tahrir; Studi Sosiologi Gerakan dan Pembaharuan Islam di Makassar”. Teori yang digunakan oleh Juhari adalah teori gerakan sosial dan

---

<sup>6</sup>Afadlal, et al, *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2005), h. 266.

dimensi pembaharuan Islam dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*Field Research*).

Demikian pula dengan Syamsul Asari sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Alauuddin Makassar, mengajukan judul “Strategi Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Menegakkan Syariat Islam Di Makassar”. Teori yang diterapkan adalah teori medan dakwah dan strategi dakwah. Berikut diuraikan dalam tabel mengenai perbedaan secara spesifik hasil penelitian terdahulu dengan orientasi penelitian ini:

**Tabel 1**  
Ikhtisar Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul/fokus	Pendekatan		Hasil Riset
		Teori	Metode	
<b>ZULFADLI</b> (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2010)	Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta	Teori gerakan sosial dan teori arena dan kekuasaan simbolik	Penelitian Kualitatif (Deskriptif Analitis)	Gerakan sosial yang dilakukan Hizbut Tahrir, pertama, memanfaatkan peluang politik yakni mengakhiri gerakan bawah tanah menjadi gerakan legal. Kedua, memobilisasi struktur internal dengan melakukan pengkaderan secara intensif, dan mobilisasi eksternal melalui berbagai kegiatan untuk indoktrinasi pentingnya penegakan syariah.



<p><b>ACHMAD JUHARI</b> (Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin 2011)</p>	<p>Hizbut Tahrir; Studi Sosiologi Gerakan dan Pembaharuan Islam di Makassar</p>	<p>Teori gerakan sosial dan dimensi pembaharu an Islam</p>	<p>Penelitian Kualitatif (<i>Field Research</i>)</p>	<p>Hizbut Tahrir berkesimpulan bahwa aspek politik, ekonomi, pendidikan, sosial harus berdasarkan atas dasar Aqidah Islam, dan metode serta solusi yang di emban Hizbut Tahrir adalah dengan metode penerapan sistem Islam yakni Daulah Khilafah Islamiyah</p>
<p><b>SYAMSUL ASARI</b> (Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar 2002)</p>	<p>Strategi Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Menegakkan Syariat Islam Di Makassar</p>	<p>Teori medan dakwah dan Strategi dakwah</p>	<p>Penelitian Kualitatif (<i>Field Research</i>)</p>	<p>Strategi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir mendapat tantangan yang cukup berat namun ada titik terang dengan adanya respon dari masyarakat dan pemerintah, khususnya dikalangan umat Islam di Makassar.</p>

<p style="text-align: center;"><b>NURFITRIYANTI</b></p>	<p style="text-align: center;">Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia; Analisis Pesan Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Gerakan Dakwah HTI</li> <li>2. Teori Gerakan Sosial</li> <li>3. Teori Dakwah Melalui Media .</li> </ol>	<p>Penelitian Kualitatif; Kombinasi <i>Field Research</i> dan Analisis Teks Media (<i>Framing Analysis</i>)</p>	<p>Konstruksi pemikiran Hizbut Tahrir adalah ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum yang berkaitan dengan fikrah dan thariqah yang dipilih dan bersumber dari ajaran Islam. Konstruksi pemikiran Hizbut Tahrir direalisasikan dalam bentuk gerakan dakwah, antara lain dengan berupaya menyebarkan ideologi melalui buku, booklet, bulletin, majalah hingga media online yang dipublikasikan dan disebarluaskan kepada umat.</p>
---	--	--	---	--

Sumber: Olah data kajian pustaka, Desember 2015

Dari uraian tabel tersebut dapat dilihat adanya persamaan dalam konteks pemilihan objek penelitian, yaitu Hizbut Tahrir sebagai objek penelitian, namun juga penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sementara letak perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini antara lain adalah dari fokus permasalahan, pendekatan teori yang digunakan, metode penelitian dan hasil

penelitian. Untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan masing-masing penelitian terdahulu tentang gerakan dakwah Hizbut Tahrir.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan***

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan terdahulu, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui konstruksi pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir
- b. Mengetahui pesan dakwah Hizbut Tahrir dalam Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online*

### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan keilmuan komunikasi penyiaran Islam, khususnya dalam konteks kajian tentang gerakan sosial politik dan dakwah pada organisasi berideologi Islam melalui media massa/multimedia
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi semua pihak yang berkompeten, bagi mahasiswa, praktisi media, anggota Orsospol Islam, LSM, pemerintah dan seluruh masyarakat dalam upaya pemberdayaan media Islam.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Konsep Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir**

##### **1. Aktivitas Politik dan Pemikiran**

Hizbut Tahrir atau *Hizb ut-Tahrir* (Inggris: *Party of Liberation*; Indonesia: Partai Pembebasan) awalnya bernama Partai Pembebasan Islam (*hizb al-tahrir al-islami*). Hizbut Tahrir didirikan pada tahun 1953 M/1372 H oleh Syaikh Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Ismail bin Yusuf an-Nabhani, yaitu seorang *Qadhi* pada mahkamah *Isti'naf* (Mahkamah Agung) di al-Quds kelahiran ijjim, Haifa, Palestina, dan alumnus universitas al Azhar dan Dar al-ulum, Kairo Mesir disebut Mahkamah Banding Yerusalem, di daerah Baitul Maqdis, serta seorang politisi ulung.<sup>1</sup>

Taqiyuddin an-Nabhani berasal dari sebuah “keluarga ilmunan”, karena kedua orang tua beliau adalah ahli syariah Islam (*faqih*). Selain itu, kakek buyutnya, yakni Syaikh Yusuf bin Hasan bin Muhammad an-Nabhani as-Syafi’iy, Abu Mahasin, adalah seorang ulama, penyair dan salah seorang hakim pada masa Daulah Khilafah.<sup>2</sup>

Lahirnya Hizbut Tahrir di Indonesia langsung memproklamkan diri sebagai partai politik yang berideologi Islam, namun mereka menolak bergabung dengan sistem politik yang ada, karena Indonesia menganut sistem politik demokrasi. Gerakan Hizbut Tahrir berpijak pada keharusan mengembalikan khilafah Islamiyah

---

<sup>1</sup>Khamami Zada, Arif R. Arafah, *Diskursus Politik Islam* (Jakarta: LSIP, 2013), h. 82.

<sup>2</sup>Tim Hizbut Tahrir, *Manifesto Hizbut Tahrir Untuk Indonesia: Indonesia, Khilafah dan Penyatuan Kembali Dunia Islam* (Jakarta: HTI Press, 2009), h. 17.

dengan bertopang kepada ide sebagai sarana paling pokok dalam perubahan.<sup>3</sup> Partai ini telah mengeluarkan keputusan-keputusan dan pemikiran-pemikiran politik yang kontroversial dan mengundang pro dan kontra dari ulama- ulama Islam di tengah-tengah pergulatan di tengah wacana penegakan demokrasi dan nasionalis terutama di Indonesia.<sup>4</sup>

Hizbut Tahrir mendefinisikan dirinya sendiri seperti yang tercantum dalam kitab-kitabnya sebagai partai politik yang berideologi Islam. Jadi politik adalah aktivitasnya dan Islam adalah ideologinya.<sup>5</sup> Hampir seluruh kegiatan gerakan sosial politik dilakukan dengan baik tanpa menggunakan kekerasan. Hal yang sering dilakukan adalah dengan cara melakukan propaganda (aksi turun ke jalan) dan melalui tulisan-tulisan serta diskusi-diskusi diberbagai media, mempengaruhi opini publik, kajian-kajian ilmiah dan proses mendidik anggotanya.

Dalam melakukan transformasi pemikiran, Hizbut Tahrir menerapkan aksi dan perjuangan politik sebagai metode dan alat sosialisasi gerakannya. Bentuk aksi ini bisa berupa unjuk rasa, pengiriman delegasi ke berbagai Kedubes, dan audiensi ke lembaga-lembaga tertentu negara. Aksi demonstrasi biasanya digelar secara serempak atau beruntun diberbagai kota di Indonesia.

Selain aktivitas penerbitan dan aksi politik, Hizbut Tahrir juga menggelar berbagai diskusi, kajian, dan pertemuan yang menjadi konsentrasi dan kesibukan

---

<sup>3</sup>Anonym, *Menjawab Keraguan Seputar Khilafah* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah), h. 88

<sup>4</sup>F. Jurdi et.al, *Gerakan Sosial Islam; Genealogi Habitus Muhammadiyah* (Makassar: PuKAP, 2008), h. 88. Lihat juga A. Wahid, *Ilusi Negara Islam; Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (Jakarta: The Wahid Institute), h. 85

<sup>5</sup>F. Jurdi et.al, *Gerakan Sosial Islam*, h. 384



utama para anggotanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pembinaan umum kepada masyarakat dan sekaligus menjaring calon anggota. Kegiatan ini dapat dibagi menjadi dua pola, yaitu kegiatan yang diselenggarakan oleh sebuah kepanitiaan dan merupakan program organisasi, yang dikoordinasi secara terpusat dan melibatkan mobilisasi seluruh anggota, yang kedua adalah kegiatan yang diprakarsai oleh para anggota dan hanya melibatkan partisipasi sukarela.<sup>6</sup>

Bentuk dan jenis kegiatan ini bersifat situasional, kegiatan di lingkungan intelektual biasanya berbentuk seminar sedangkan kegiatan di lingkungan masyarakat awam biasanya berbentuk tabligh akbar, bedah buku, atau kegiatan lain yang bersifat cair dan terbuka. Secara umum, kegiatan-kegiatan Hizbut Tahrir dapat dipilah sebagaimana berikut:

- a. Dialog interaktif di radio
- b. Diskusi publik
- c. Kajian rutin
- d. Pelatihan
- e. Forum silaturahmi
- f. Tabligh akbar, dan
- g. Tour dakwah.<sup>7</sup>

Diskusi publik merupakan jenis kegiatan yang paling banyak diselenggarakan Hizbut Tahrir. Nama dan bentuk forumnya bisa bermacam-macam antara lain seperti

---

<sup>6</sup>Muh. Ikhsan, "Relasi Agama dan Negara; Studi Kritis atas Pemikiran Politik Hizbut Tahrir Indonesia". *Disertasi*. (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014), h. 37.

<sup>7</sup>Muh. Ikhsan, "Relasi Agama dan Negara", h. 37.

konferensi, seminar, dialog interaktif, diskusi serial, bincang muslimah, bedah buku/majalah, dan lain- lain. Sebagian dari kegiatan ini diselenggarakan oleh sebuah kepanitiaan dan melibatkan mobilitas anggota dan sebagian lagi merupakan prakarsa anggota atau pengurus Hizbut Tahrir daerah.

Tidak jarang tema yang diangkat dalam bulan tertentu seragam di seluruh daerah. Biasanya tema-temanya yang ada tidak jauh dari tema-tema yang dimuat dalam majalah *Al-Wa'ie*. Sedangkan tempat kegiatan disesuaikan dengan skala kegiatan itu sendiri. Kegiatan besar biasanya ditempatkan di gedung- gedung pertemuan, sementara kegiatan yang lebih kecil seringkali diselenggarakan di masjid- masjid atau mushalla.

## **2. Media Sosialisasi Pemikiran dan Gerakan**

Media pertama yang digunakan Hizbut Tahrir untuk menyosialisasikan pemikiran dan gerakannya adalah Buletin Jurnal *Al-Islam*. Buletin ini diterbitkan sejak 1994 dan disebarluaskan di setiap Masjid yang berlangganan pada hari Jumat di berbagai kota besar sampai ke pelosok pedesaan di Indonesia. Selain disebarluaskan dalam bentuk cetak, seluruh edisi buletin ini juga ditampilkan di situs [www.al-islam.or.id](http://www.al-islam.or.id).<sup>8</sup>

Media kedua dalam gerakan Hizbut Tahrir adalah majalah bulanan *Al-Wa'ie*. "Media Politik dan Dakwah Untuk Membangun Kesadaran Umat", yang terbit sejak September 2000. Sampai sekarang majalah ini diterbitkan setiap bulan. Sampul

---

<sup>8</sup>Lihat Muh. Ikhsan, "Relasi Agama dan Negara; Studi Kritis atas Pemikiran Politik Hizbut Tahrir Indonesia". *Disertasi*. (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014), h. 35.

belakang majalah ini biasanya memuat jadwal kegiatan HTI yang mengacu pada tema-tema yang dimuatnya. Hingga saat ini, distributor majalah ini tersebar di berbagai kota di Indonesia.<sup>9</sup>

Hizbut Tahrir juga menyebarluaskan gagasan dan sikapnya dalam bentuk *booklet* (brosur), *leaflet* (selebaran), dan pernyataan pers. *Booklet* adalah gagasan utama Hizbut Tahrir yang dikemas dalam buku kecil dan disebarluaskan secara gratis kepada masyarakat dan anggota. *Leaflet* (nasyrah) merupakan selebaran yang berisi sikap resmi Hizbut Tahrir dalam merespons berbagai persoalan yang terkait dengan Islam dan kaum muslim dalam kancah nasional maupun internasional. Sedangkan pernyataan pers merupakan pernyataan sikap Hizbut Tahrir terhadap berbagai kasus dan peristiwa nasional maupun internasional, terutama yang terkait dengan Islam dan kaum muslim.

Selain menggunakan media cetak, Hizbut Tahrir juga menggunakan media elektronik dalam menyosialisasikan gerakannya. Website [al-Islam.or.id](http://al-Islam.or.id) merupakan situs pertama Hizbut Tahrir yang sudah beroperasi sejak tahun 2000. Fungsi utama dari situs ini adalah menampilkan tulisan-tulisan dalam buletin *Al-Islam* dan berbagai selebaran yang dikeluarkan oleh Hizbut Tahrir, HT wilayah lain, dan HT pusat. Selain itu, situs ini juga menampilkan berita terkini yang terkait dengan Islam dan kaum muslim.

Pada Maret 2004, Hizbut Tahrir meluncurkan situs keduanya, yakni [hizbuttahrir.or.id](http://hizbuttahrir.or.id). Situs kedua ini tampaknya dikelola secara lebih serius dan memuat

---

<sup>9</sup>Muh. Ikhsan, "Relasi Agama dan Negara", h. 36.

beberapa rubrik utama, selain tetap menampilkan tulisan-tulisan dari bulletin *Al-Islam* dan majalah *Al-Wa'ie*.<sup>10</sup> Adapun multimedia yang dimiliki Hizbut Tahrir Indonesia antara lain diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
Multimedia Hizbut Tahrir

Kategori Media	Jenis Media	Nama Media
<b>Konvensional</b>	Cetak (Penerbitan)	1. Majalah: <i>Al Wa'ie</i> 2. Bulletin: <i>Al Islam</i> 3. Tabloid: Media Ummat
	Elektronik (Penyiaran)	Televisi dan Radio
	Buku-Buku	1. <i>Nizham al-Islam</i> 2. <i>Mafahim Hizbh al-Tahrir</i> 3. <i>Al-Takattul al-Hizbi</i>
<b>New Media</b>	Website	1. <a href="http://al-islam.or.id">http://al-islam.or.id</a> 2. <a href="http://hizbut-tahrir.or.id">http://hizbut-tahrir.or.id</a>
	Media sosial	1. Facebook 2. Youtube

Berdasarkan uraian tabel di atas, diketahui bahwa multimedia HTI sangat bervariasi atau banyak jenisnya, mencakup kategori media konvensional berupa media cetak, elektronik dan buku, dan kategori *new media* yang terdiri atas website dan media sosial yang mudah diakses oleh khalayak. Dalam konteks penelitian ini,

<sup>10</sup>Muh. Ikhsan, "Relasi Agama dan Negara", h. 36.

peneliti hanya memilih dua media yang mewakili masing-masing media konvensional dan *new media*, yaitu Bulletin *Al Islam* (cetak) dan Majalah *Al Wa'ie* (online).

## **B. Perspektif Teori Gerakan Sosial**

Gerakan sosial atau *social mobility* adalah suatu gerakan dalam struktur organisasi yaitu pola- pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat- sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya.<sup>11</sup> Gerakan sosial lahir oleh kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan itu, atau adanya sekelompok besar rakyat yang terlibat secara sadar untuk menuntaskan sebuah proses perubahan sosial.

Gerakan sosial dalam kategori umum membincang tentang politik perlawanan (*contentious politics*). Politik perlawanan bisa mencakup gerakan sosial, siklus penentangan dan revolusi. Politik perlawanan terjadi ketika rakyat biasa, sering bergabung dengan para warga yang lebih berpengaruh, meng`galang kekuatan untuk melawan elit, pemegang otoritas dan pihak- pihak lawan lainnya. Perlawanan seperti ini biasanya muncul ketika kesempatan dan hambatan politik tengah berubah dan menciptakan dorongan bagi aktor- aktor sosial yang kurang memiliki sumber daya pada dirinya sendiri. Ketika perlawanan didukung oleh jaringan sosial yang kuat dan digaungkan oleh resonansi kultural dan simbol- simbol aksi, maka politik perlawanan

---

<sup>11</sup>Soerjono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 275.



mengarah ke interaksi yang berkelanjutan dengan pihak- pihak lawan dan hasilnya adalah gerakan sosial.<sup>12</sup>

Gerakan sosial dapat diklarifikasikan melalui beberapa kriteria yaitu bidang kegiatan, jenis perubahan, arah perubahan, cakupan fungsional dan keteraturan sosial. Selain kriteria tersebut gerakan sosial dapat diklasifikasikan menurut tujuan yang hendak dicapai oleh suatu gerakan sosial. Kriteria tersebut memberikan empat klasifikasi yaitu:

1. *Revolutionary Movement*

Gerakan sosial yang bertujuan untuk merubah institusi dan stratifikasi masyarakat. Gerakan ini terkait dengan revolusi sosial yang merupakan suatu transformasi menyeluruh tatanan sosial, termasuk di dalamnya institusi pemerintah dan stratifikasi sosial.<sup>13</sup>

2. *Reformist Movement*

Gerakan sosial yang bertujuan untuk merubah sebagian institusi dan nilai. Boedi Oetomo yang didirikan tahun 1908 di Jakarta merupakan gerakan reformis, karena gerakan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan formal kepada pribumi. Dimana pada saat itu yang mendapatkan pendidikan formalnya hanya para bangsawan pribumi.

---

<sup>12</sup>Suharko, *Gerakan Sosial* (Jakarta: Komunitas Indonesia Untuk Demokrasi, 2006), h. 3.

<sup>13</sup>Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1993), h. 3

### 3. *Conservative Movement*

Gerakan sosial ini bertujuan untuk mempertahankan nilai dan institusi masyarakat. Contoh dari gerakan ini adalah gerakan konservatif wanita Stop Era (*Equal Rights Amandement*). Gerakan ini menentang usaha kaum feminis pada tahun 80-an untuk melakukan perubahan pada konstitusi demi menjamin persamaan hak pria dan wanita.

### 4. *Reactionary Movement*

Suatu gerakan sosial yang bertujuan untuk mengganti institusi dan nilai masa kini dengan nilai dan institusi masa lampau. Contoh gerakan Ku Klux Klan di Amerika Serikat. Organisasi rahasia ini berusaha mengembalikan keadaan Amerika Serikat ke masa lampau di kala institusi- institusi sosial mendukung keunggulan orang kulit putih di atas orang kulit hitam (*White Supremacy*).<sup>14</sup>

Melalui pengklasifikasian ini dapat dilihat bahwa gerakan sosial yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir masuk kategori gerakan sosial *Reactionary Movement*, dimana Hizbut Tahrir berusaha mengembalikan keadaan umat Islam di masa lampau dengan Hizbut Tahrir melihat beberapa keuntungan dan kejayaan Islam bentuk negara khilafah bukan dalam bentuk negara seperti sekarang ini dengan menggunakan sistem demokrasi.

---

<sup>14</sup>Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, h. 5

### C. Perspektif Dakwah Melalui Media

#### 1. Pengetian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, دَعَا يَدْعُو دَعْوَةً. Kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja دَعَا, *madi* يَدْعُو sebagai *mudhari* yang berarti seruan, ajakan panggilan, undangan, doa dan semacamnya.<sup>15</sup> Dalam konteks pengertian bahasa Al-Qur'an menunjukkan beberapa contoh penggunaan kata dakwah, antara lain dalam Q.S. Yusuf/12 : 33.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Terjemahnya:

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku."<sup>16</sup>

Sementara pengertian dakwah secara teminologi dapat ditelusuri dari teks Al-Quran, antara lain; Q.S. Ali-Imran/3 : 104.

وَلَتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

<sup>15</sup>Muliaty Amin, *Teori-Teori Ilmu Dakwah* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 1-2. Lihat juga Enjang AS, dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar ilmu Dakwah; Pendekatan Filosofis dan Praktis* (Bandung; Widya Padjajaran, 2009), h. 3.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta; Intermasa, 1993), h. 353.

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dipahami bahwa aktivitas dakwah merupakan upaya untuk mengajak manusia kepada jalan Allah secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, perbuatan sebagai ikhtiar seorang Muslim mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat.

Dakwah secara terminologi, mengandung ragam pengertian. Pakar dibidang ilmu dakwah, memberi tafsiran yang beragam tentang apa yang dimaksud dakwah dalam segi operasional kegiatannya. Enjang dan Aliyuddin berpendapat;

Perbedaan yang terdapat pada setiap penjelasan para pakar dan cendikia itu, kelihatannya lebih pada aspek orientasi dan penekananan bentuk kegiatannya, bukan pada aspek esensinya.<sup>18</sup>

Menurut Moh Natsir, dakwah adalah tugas para muballigh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah saw. Sedangkan risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Ringkasnya menurut Natsir “Risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan.”<sup>19</sup> Syekh Ali Mahfud memberi penegasan tentang hakikat (*ontologi*) dakwah, yaitu;

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 93.

<sup>18</sup>Enjang AS, dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar ilmu Dakwah*, h. 5.

<sup>19</sup>Khatib Pahlaman Kayo, *Manajemen Dakwah; Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta; Amzah, 2007), h. 25-26.

Sebagai upaya membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar supaya mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Dibandingkan dengan pendapat Syekh Ali Mahfudz di atas, Sayyid Qutb menjelaskan pengertian dakwah secara universal, dengan penegasan kalimat “dakwah adalah mengajak atau mendorong orang untuk masuk ke dalam *sabilillah*, bukan untuk mengikuti da'i atau bukan pula untuk mengikuti sekelompok orang”.<sup>21</sup>

## 2. Dakwah Melalui Media Massa

Dakwah dalam konteks prosesnya, dapat dilihat pada wilayah empiris yang tidak terlepas dari penggunaan sarana atau media tertentu yang digunakan oleh para da'i (komunikator) atau organisasi tertentu. Media sebagai komponen dakwah yang dimaksud adalah dalam segala bentuknya, misalnya, media cetak surat kabar, radio, majalah, dan media *online* yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.

Dengan demikian keberadaan media massa dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi dakwah. Dalam hal ini, program dakwah melalui media massa dipandang sebagai salah satu bagian dari bentuk kegiatan dakwah, atau juga berarti dakwah dilihat sebagai kegiatan komunikasi. Letak persamaan antara proses dakwah dan proses komunikasi dijelaskan sebagai berikut.

Dakwah menekankan pada proses pemberian motivasi untuk melaksanakan pesan dakwah atau ajaran Islam. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Ali

---

<sup>20</sup>Enjang AS, dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar ilmu Dakwah*, h. 6-16.

<sup>21</sup>Enjang AS, dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar ilmu Dakwah*, h. 6.

Mahfudz di awal pembahasan,<sup>22</sup> setidaknya unsur dan proses dakwah yaitu pesan, dai, metode, mad'u, dan tujuan.

Unsur dakwah tersebut menunjukkan dan memberikan sebuah pemahaman bahwa dakwah memiliki urutan dan unsur atau komponen yang terdiri dari da'i, pesan, metode, mad'u dan tujuan yang akan dicapai. Unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tetapi bila dibedakan berdasarkan proses dakwah secara linier, maka hal itu menyerupai model komunikasi Harold D. Lasswell, *who, what, channel, whom, effect* atau model komunikasi yang mencakup *source, message, channel, receiver and effect*.<sup>23</sup>

Istilah komunikasi sendiri (*communication*) berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama. Onong Uchjana mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain, dengan tujuan memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media tertentu.<sup>24</sup>

Dakwah demikian halnya komunikasi identik dalam konteks maknanya sebagai komunikasi manusia. Namun keduanya memiliki dimensi-dimensi dan model-model yang beragam, meliputi keseluruhan aktivitas komunikasi manusia (*human communication*) bahkan komunikasi transenden (*meta communication*).

---

<sup>22</sup>Enjang AS, dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar ilmu Dakwah*, h. 6.

<sup>23</sup>Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. 3. Jakarta: Grasindo, 2006), h. 17.

<sup>24</sup>Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

Namun, yang menjadi pokok dalam bahasan ini adalah bagaimana tujuan yang terkandung dalam suatu komunikasi atau dakwah.

Tujuan komunikasi yang dimaksud yaitu, memberi tahu atau untuk mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). Jika ditransformasikan ke dalam konteks komunikasi dakwah, maka hal itu merupakan bagian dari tujuan dakwah. Hal ini misalnya tertuang dalam definisi dakwah yang dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfudz dan Rusydi Hamka, bahwa dakwah adalah upaya membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar supaya manusia mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

Kemudian dakwah juga merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, cara berpikir, pandangan hidup, dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya, yang pada gilirannya akan mengubah tatanan masyarakat dalam proses yang dinamik.<sup>26</sup>

Dalam tataran realitas, proses dakwah lebih menekankan pada pengorganisasian dan pemberdayaan sumber daya manusia (khalayak dakwah) dalam melakukan berbagai petunjuk ajaran Islam (pesan dakwah), menegakkan norma sosial budaya (*ma'ruf*) dan membebaskan kehidupan manusia dari berbagai penyakit sosial (*munkar*). Hal ini dikemukakan oleh Sayyid Mutawakil sebagaimana dikutip oleh

---

<sup>25</sup>Enjang AS, dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar ilmu Dakwah*, h. 6.

<sup>26</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah; Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25-26.



Khatib Pahlawan, yaitu mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukkannya ke jalan yang benar dengan menegakkan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial.<sup>27</sup>

Proses dakwah tersebut lebih menekankan pada sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan problema kebatilan dengan berbagai macam pendekatan, termasuk pendekatan terhadap metode media agar *mad'u* mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hubungan inilah dakwah dapat dielaborasi ke dalam sistem atau mekanisme media massa, pada khususnya media penyiaran televisi.

Umat Islam diharapkan bukan hanya sebagai konsumen media massa. Pada gilirannya umat Islam harus mampu pula sebagai produsen, sehingga pengendalian informasi dapat dilakukan ke arah yang positif. Peranan umat Islam dalam hal ini amat menentukan masa depan peradaban. Dengan berbagai cara serta metode umat Islam harus dapat menguasai teknologi informasi dengan baik, karena jika tidak maka umat Islam hanya akan menjadi korban dari dampak negatif produk media.

#### **D. Pendekatan Teori Framing**

##### **1. Pengertian Framing**

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau

---

<sup>27</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, h. 9.

perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan katagori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Erving Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.<sup>28</sup>

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Menurut Sudibyo, konsep tentang *framing* atau *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politis, dan kultural untuk menganalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya.<sup>29</sup>

Dalam perspektif komunikasi massa, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkontruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Nugroho, Eriyanto dan Surdiasis, mengatakan bahwa *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perpektif atau cara pandang yang

---

<sup>28</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Cet. 5; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006) h. 161. Lihat juga Aswad Ishak, dkk, *Mix Metodologi Dalam Penulisan Komunikasi* (Cet. 1; Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi, 2011), h. 119-134, dan Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 15.

<sup>29</sup>Alex Sobur, Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 168.

digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang dihilangkan dan ditonjolkan, serta dibawa kemana berita tersebut.<sup>30</sup>

Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Menurut mereka, *frame* adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.<sup>31</sup>

Menurut Erving Goffman, secara sosiologis konsep *frame* analisis memelihara kelangsungan kebiasaan mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup untuk dapat memahaminya. *Schemata Interpretation* itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi, dan memberi label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi.<sup>32</sup>

Dengan konsep yang sama Gitlin mendefinisikan *frame* sebagai seleksi, penegasan, dan eksklusi yang ketat. Ia menghubungkan konsep tersebut dengan proses memproduksi wacana berita dengan mengatakan, *Frames* memungkinkan para jurnalis memproses sejumlah besar informasi secara cepat dan rutin, sekaligus mengemas informasi demi penyiaran efisien kepada khalayak. Konsepsi *framing* dari

---

<sup>30</sup>Alex Sobur, Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 169.

<sup>31</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), h. 21.

<sup>32</sup>Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 23.

para konstruksionis dalam literatur sosiologi ini memperkuat asumsi mengenai proses kognitif individual-penstrukturan representasi kognitif dan dan teori pengendalian informasi-dalam psikologi.

Entman dalam kutipan Eriyanto dan Sobur, melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan-penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Di balik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.<sup>33</sup>

Penonjolan, seperti yang disinggung di muka, merupakan proses sebuah informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas.

Karena itu dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain; serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana-penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline*, halaman depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan.

---

<sup>33</sup>Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 28.

Pada dasarnya, pola penonjolan tersebut tidak dimaknai sebagai bias, tetapi secara ideologis sebagai strategi wacana, atau upaya menyuguhkan pada publik pada pandangan tertentu agar pandangannya lebih diterima.

G.J. Aditjondro mendefenisikan *framing* sebagai metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.<sup>34</sup>

Salah satu yang menjadi prinsip analisis *framing* adalah bahwa wartawan menerapkan standar kebenaran, matriks objektivitas, serta batasan-batasan tertentu dalam mengolah dan menyuguhkan berita. Dalam merekonstruksi suatu realitas, wartawan juga cenderung menyertakan pengalaman serta pengetahuannya yang sudah mengkristal menjadi skemata interpretasi (*schemata of interpretation*). Dengan skemata ini pula wartawan cenderung membatasi atau menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar berita, serta memberi porsi yang berbeda terhadap tafsir atau perspektif yang muncul dalam wacana media.

## 2 *Framing Analysis Model Robert Entman*

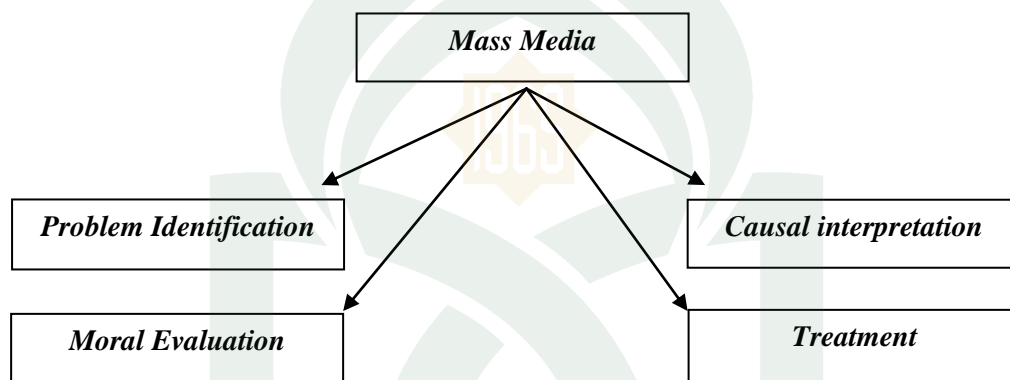
Menurut Robert Entman, *framing* dalam berita dibingkai dengan empat cara sebagaimana berikut:

- a. Identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa.

---

<sup>34</sup>Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 165.

- b. Identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah.
- c. Evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah.
- d. Saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang memprediksikan hasilnya.<sup>35</sup>



**Gambar 2.1**

Skema *Framing* Robert Entman<sup>36</sup>

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan

<sup>35</sup>Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 178.

<sup>36</sup>Sumber gambar: Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta, LKiS, 2005

keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.<sup>37</sup>

*Framing*, kata Entman, memiliki implikasi penting bagi komunikasi politik. *Frames* menurutnya, menuntut perhatian terhadap beberapa aspek dari realitas dengan mengabaikan elemen-elemen lainnya yang memungkinkan khalayak memiliki reaksi berbeda. *Framing* memainkan peran utama dalam mendesak kekuasaan politik, dan *frame* dalam teks berita merupakan kekuasaan yang tercetak, menunjukan identitas para aktor atau *interest* yang berkompetisi untuk mendominasi teks.

Namun Entman menyayangkan, banyak teks berita dalam merefleksikan permainan kekuasaan dan batas wacana atas sebuah isu, memperlihatkan homogenitas *framing* pada satu tingkat analisis, dan belum mempersaingkannya dengan *framing* lainnya. Konsep *framing*, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing* analisis dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (atau komunikasi) informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel.

---

<sup>37</sup>Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 168



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang berfokus pada analisis tentang dakwah Hizbut Tahrir berbasis multimedia. Karena itu, penelitian ini membutuhkan sebuah pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian dengan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif.

Menurut Bungin, pendekatan induktif adalah format penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan strategi memperoleh data di lapangan (*field research*).<sup>1</sup> Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam kutipan Moleong, mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan tentang dakwah Hizbut Tahrir melalui Multimedia, khususnya Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online* yang dipublikasi Hizbut Tahrir edisi Desember 2015 s.d Februari 2016

---

<sup>1</sup>Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 28.

<sup>2</sup>Lexy Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Makassar Sulawesi Selatan, yakni mengumpulkan data baik secara *online* maupun data lapangan yaitu observasi dan wawancara terhadap pengurus HTI wilayah Makassar. Waktu yang digunakan dalam proses penelitian berkisar 3 bulan (Desember 2015 s.d Februari 2016), dimulai sejak diterbitkannya rekomendasi penelitian dari Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar dan izin penelitian dari Balitbangda Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya menganalisis pesan dakwah Hisbut Tahrir melalui ragam media (multimedia). Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini relevan menggunakan pendekatan ilmu komunikasi atau perspektif teori komunikasi massa yang berparadigma konstruktivis yaitu analisis *framing*.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, fokus permasalahan yang akan dianalisis terkait dengan pendekatan penelitian adalah pesan dakwah HTI melalui multimedia, yakni Majalah *Al wa'ie online* dan Majalah Buletin *Al Islam*.

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data wawancara, observasi dan dokumentasi khususnya data-data tekstual hasil konstruksi Hisbut Tahrir tentang

---

<sup>3</sup>Alex Sobur, Analisis Teks Media (Cet.5; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 161

dakwah melalui ragam media (multimedia). Adapun multimedia yang dimiliki Hizbut Tahrir yang dianalisis antara lain diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**

Unit Analisis Multimedia Hizbut Tahrir

Kategori Media	Jenis Media	Unit Analisis
Konvensional	Penerbitan	<b>Bulletin <i>Al Islam</i></b>
<i>New Media</i>	Internet	<b>Majalah <i>Al Wa'ie</i> Online</b>

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pustaka/literatur yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini, berupa karya tulis, skripsi, tesis dan disertasi, referensi buku ilmiah, majalah, surat kabar, dan bahan dokumentasi serta sumber data lain yang secara khusus membahas tentang ragam dimensi gerakan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia khususnya di Makassar

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif yang terpenting adalah menentukan informan kunci (*key informan*) yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu cara

---

<sup>4</sup>Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Proposal, Skripsi, Tesis* (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), h. 63.

memperoleh informan dengan teknik menemukan informan kunci yang paham tentang objek penelitian (pengurus HTI wilayah Makassar) sekaligus orang pertama yang diwawancarai kemudian menunjukkan informan lain secara berkesinambungan.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran peneliti sebagai peneliti yang melakukan wawancara dengan pengurus HTI wilayah Makassar, dan dalam melakukan wawancara dengan informan, peneliti menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan alat rekam sebagai alat bantu.

## **2. Observasi**

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengamatan terhadap data-data tekstual pada multimedia Hisbut Tahrir. Selain mengumpulkan data tekstual tentang dakwah Hisbut Tahrir, pengamatan terhadap realitas gerakan dakwah Hisbut Tahrir di Makassar juga dilaksanakan, yaitu mengamati berbagai kegiatan-kegiatan Hisbut Tahrir yang melibatkan anggota maupun masyarakat seperti pada forum dialog, seminar, pelatihan dan lain sebagainya.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan tahapan penelitian untuk mengumpulkan data-data atau dokumen yang bersumber dari informan atau lembaga yang diteliti. Data dokumentasi yang dimaksud adalah berupa data sejarah, profil organisasi, hasil riset

internal lembaga, arsip, catatan pribadi, foto atau data grafik, dan data lainnya yang relevan dengan fokus permasalahan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti yang akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), alat bantu rekam peristiwa, seperti *camcorder*, kamera foto, maupun catatan lapangan (*fieldnote*).

### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang bersifat induktif, dimana data yang diolah berangkat dari hal-hal yang khusus dan bermuara pada hal-hal umum.<sup>5</sup> Adapun sistematika analisis dalam penelitian ini merujuk pada analisis data model interaktif oleh Haberman dan Miles, sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, memfokuskan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan fokus penelitian tentang konstruksi dakwah Hizbut Tahrir melalui Multimedia.

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 66.

## **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah metode mengorganisir suatu data yang memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data pada penelitian ini adalah proses memilih data yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

## **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang menunjukkan alur kausalnya. Pada tahap ini keseluruhan permasalahan dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya dan menunjukkan kesimpulan yang mendalam/komprehensif dari temuan data penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Profil Organisasi Hizbut Tahrir*

##### 1. Sejarah berdirinya Hizbut Tharir

Hizbut Tahrir berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (Baitul Maqdis), Palestina. Gerakan yang menitik beratkan perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah ini dipelopori oleh Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, dan pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah di Palestina.<sup>1</sup>

Hizbut Tahrir didirikan dalam rangka memenuhi seruan Allah Swt sebagaimana diuraikan dalam QS. Ali Imran/: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>2</sup>

Hizbut Tahrir bermaksud membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan yang amat parah, membebaskan umat dari ide-ide, sistem perundang-

---

<sup>1</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir* (Cet.IV; Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010), h. 4-24. "Tentang Kami", Hizbut Tahrir <http://hizbut-tahrir.or.id/tentangkami> (Akses 26 Februari 2016)

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta; Intermasa, 1993)



undangan, dan hukum-hukum kufur, serta membebaskan mereka dari cengkeraman dominasi dan pengaruh negara-negara kafir. Hizbut Tahrir bermaksud juga membangun kembali Daulah Khilafah Islamiyah di muka bumi, sehingga hukum yang diturunkan Allah Swt dapat diberlakukan kembali.

Menurut Hizbut Tahrir, menegakkan Khilafah ar-Rasyidah yang akan menerapkan syariah secara total adalah wajib. Kewajiban itu dinyatakan dalam banyak *nash* baik *al-Quran*, Hadis Nabi saw. maupun Ijma Sahabat. Rasulullah saw. memberikan kabar gembira bahwa *Khilafah 'ala Minhaj an-Nubuwwah* akan kembali lagi. Imam Ahmad di dalam *Musnad*-nya berkata: Telah berkata Abdullah; telah berkata bapakku; telah berkata Sulaiman bin Dawud ath-Thayalisi; telah berkata Dawud bin Ibrahim al-Wasithi; telah berkata Habib bin Salim dari Nu'man bin Basyir bahwa Hudzaifah ibn al-Yaman berkata, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda:

«فَتَكُونُ النَّبِيُّ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ يَرْفَعُهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ النَّبِيِّ  
فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ إِذَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا عَاصًا فَيَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ  
أَنْ يَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعَهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا جَبْرِيَّةً فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعَهَا  
شَاِئًا أَنْ فَعَهَا يَرْ ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ النَّبِيِّ»

Di tengah-tengah kalian ada zaman Kenabian. Atas kehendak Allah zaman itu akan tetap ada. Lalu Dia akan mengangkat zaman itu jika Dia berkehendak mengangkat-nya. Kemudian akan ada Khilafah yang mengikuti manhaj Kenabian. Khilafah itu akan tetap ada sesuai kehendak Allah. Lalu Dia akan mengangkat Khilafah itu jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (pemerintahan) yang zalim. Kekuasaan zalim ini akan tetap ada sesuai kehendak Allah. Lalu Dia akan mengangkatnya jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (pemerintah-an) diktator yang menyengsarakan. Kekuasaan diktator itu akan tetap ada sesuai kehendak Allah. Lalu Dia akan mengangkatnya jika Dia berkehendak

mengangkatnya. Kemudian akan muncul kembali Khilafah yang mengikuti manhaj Kenabian.” (Hudzaifah berkata): Kemudian beliau diam (HR Ahmad dan al-Bazzar).<sup>3</sup>

Hizbut Tahrir kini telah berkembang ke seluruh negara Arab di Timur Tengah, termasuk di Afrika seperti Mesir, Libya, Sudan dan Aljazair. Juga ke Turki, Inggris, Perancis, Jerman, Austria, Belanda, dan negara-negara Eropa lainnya hingga ke Amerika Serikat, Rusia, Uzbekistan, Tajikistan, Kirgistan, Pakistan, Malaysia, Indonesia, dan Australia.

Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an dengan merintis dakwah di kampus-kampus besar di seluruh Indonesia. Pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan.<sup>4</sup> Berikut adalah gambar logo Hizbut Tahrir Indonesia.



**Gambar 4.1**  
Logo Hizbut Tahrir Indonesia

---

<sup>3</sup>“ Hadis Tentang Bakal Kembalinya Khilafah”, <http://hizbut-tahrir.or.id/2014/12/02/dhaifah-hadis-tentang-bakal-kembalinya-khilafah/> (Akses 26 Februari 2016)

<sup>4</sup>“ Tentang Kami”, Hizbut Tahrir <http://hizbut-tahrir.or.id/tentangkami> (Akses 26 Februari 2016)

Hasil wawancara dengan Dirwan A Jalil juga mengungkapkan bahwa Hizbut Tahrir masuk ke Makassar melalui jalur kampus-kampus, melalui organisasi ekstra kampus seperti LDK dan LDM. Melalui komunikasi lembaga UMI yang melakukan Musyawarah Nasional di Surabaya mengutus beberapa orang mahasiswa dari UMI yang merupakan mahasiswa Lembaga Dakwah Tahfidzul *Qur'an* untuk menghadiri kegiatan tersebut. Kemudian mereka bersentuhan dengan pemikiran Hizbut Tahrir dan mahasiswa tersebut membawa pemikiran-pemikiran Hizbut Tahrir dan mengajak masyarakat di Makassar.<sup>5</sup>

## 2. Tujuan Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir bertujuan melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Tujuan ini berarti mengajak kaum muslimin kembali hidup secara Islami dalam Darul Islam dan masyarakat Islam. Di mana seluruh kegiatan kehidupannya diatur sesuai dengan hukum-hukum syara'.<sup>6</sup>

Pandangan hidup yang akan menjadi pedoman adalah halal dan haram, di bawah naungan Daulah Islamiyah, yaitu Daulah Khilafah, yang dipimpin oleh seorang Khalifah yang diangkat dan dibi'at oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditaati agar menjalankan pemerintahan berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul, serta mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.

Di samping itu Hizbut Tahrir bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir

---

<sup>5</sup>Dirwan A Jalil (40 tahun), Humas Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 12 Januari 2016.

<sup>6</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 25

berusaha untuk mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan keemasannya seperti dulu, di mana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini. Negara Khilafah akan kembali menjadi negara nomor satu di dunia—sebagaimana yang terjadi pada masa silam—yakni memimpin dunia sesuai dengan hukum-hukum Islam. Hizbut Tahrir bertujuan pula untuk menyampaikan hidayah (petunjuk syari'at) bagi umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang kekufuran beserta segala ide dan peraturan kufur, sehingga Islam dapat menyelimuti bumi.<sup>7</sup>

Menurut Dirwan A.Jalil, Hizut Tahrir berupaya agar kehidupan Islam itu bisa berlanjut, dalam arti seluruh tatanan kehidupan diatur dalam Islam, tidak ada paksaan sesuai ajaran Islam. Menyentuh pemikiran masyarakat mengenai *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk menghilangkan kemungkaran dengan lisan atau tulisan, atau dengan hati, bagaimana mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan sesamanya. Aspek politik, sosial, ekonomi pendidikan, institusi yang melaksanakan hal itu. Hizbut Tahrir bukan dakwah kekerasan tapi menggugah pemikiran masyarakat.<sup>8</sup>

### 3. Keanggotaan Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir menerima keanggotaan bagi setiap orang Islam, baik laki-laki maupun wanita, tanpa memperhatikan apakah mereka keturunan Arab atau bukan, berkulit putih atau pun hitam. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai untuk seluruh kaum

---

<sup>7</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 26

<sup>8</sup>Dirwan A Jalil (40 tahun), Humas Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 12 Januari 2016.

muslimin dan menyeru mereka untuk mengemban dakwah Islam serta mengambil dan menetapkan seluruh aturan-aturan Islam, tanpa memandang kebangsaan, warna kulit, maupun madzhab mereka. Hizbut Tahrir melihat semuanya dari pandangan Islam. Hasil wawancara dengan Dirwan A Jalil, mengatakan bahwa:

Hizbut Tahrir merupakan gerakan pemikiran, tidak memiliki kartu anggota, yang mengikat hanya ide dan pemikiran, ketika berdialog dengan sesama anggota Hizbut Tahrir mengenai hukum syariah dan kewajiban yang harus dijalankan termasuk dakwah untuk melanjutkan kehidupan Islam dan ancaman ancaman Allah. Ketika merasa cukup dengan penjelasan itu, mereka sendirilah yang kemudian mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah tersebut. Aktivitas yg dilakukan adalah mengadopsi apa yang dilakukan Rasulullah, pengkaderan atau kegiatan yang lebih sistematis.<sup>9</sup>

Cara mengikat individu-individu ke dalam Hizbut Tahrir adalah dengan memeluk *aqidah* islamiyah, matang dalam *Tsaqafah* Hizbut Tahrir, serta mengambil dan menetapkan ide-ide dan pendapat-pendapat Hizbut Tahrir. Dia sendirilah yang mengharuskan dirinya menjadi anggota Hizbut Tahrir, setelah sebelumnya ia melibatkan dirinya dengan (pembinaan dan aktivitas dakwah) Hizbut Tahrir; ketika dakwah telah berinteraksi dengannya dan ketika dia telah mengambil dan menetapkan ide-ide serta persepsi-persepsi Hizbut Tahrir.

Jadi ikatan yang dapat mengikat anggota Hizbut Tahrir adalah *aqidah* islamiyah dan *Tsaqafah* Hizbut Tahrir yang terlahir dari *aqidah* ini. *Halaqah-halaqah* (pembinaan) wanita dalam Hizbut Tahrir terpisah dengan *halaqah* laki-laki. Yang

---

<sup>9</sup>Dirwan A Jalil (40 tahun), Humas Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 12 Januari 2016.

memimpin *halaqah-halaqah* wanita adalah para suami, mahramnya, atau para wanita.<sup>10</sup>

#### 4. Metode Dakwah Hizbut Tahrir

Metode yang ditempuh Hizbut Tahrir dalam mengemban dakwah adalah hukum-hukum *syara'*, yang diambil dari *thariqah* (metode) dakwah Rasulullah saw.<sup>11</sup> Sebab *thariqah* itu wajib diikuti sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al Ahzab/33: 21, QS. Ali Imran/3: 31 dan QS. Al Hasyr/59: 7.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan Hari Kiamat, dan dia banyak menyebut Allah (dengan membaca dzikir dan mengingat Allah).<sup>12</sup>

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

Katakanlah: 'Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kalian.'<sup>13</sup>

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ...

Terjemahnya:

... apa saja yang dibawa Rasul untuk kalian, maka ambillah. Dan apa saja yang dilarangnya bagi kalian, maka tinggalkanlah ....<sup>14</sup>

<sup>10</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 27-28

<sup>11</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 40

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanny, h.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanny, h.

Banyak lagi ayat lain yang menunjukkan wajibnya mengikuti perjalanan dakwah Rasulullah saw, menjadikan beliau suritauladan, dan mengambil ketentuan hukum dari beliau. Dengan mendalami sirah Rasulullah saw di Makkah hingga beliau berhasil mendirikan Daulah Islamiyah di Madinah, akan tampak jelas beliau menjalani dakwahnya dengan beberapa tahapan yang sangat jelas ciri-cirinya.

Berdasarkan sirah Rasulullah saw tersebut, Hizbut Tahrir menetapkan metode perjalanan dakwahnya dalam 3 (tiga) tahapan berikut :

- a. Tahapan Pembinaan dan Pengkaderan (*Marhalah At Tatsqif*). Dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan metode Hizbut Tahrir, dalam rangka pembentukan kerangka tubuh partai.
- b. Tahapan Berinteraksi dengan Umat (*Marhalah Tafa'ul Ma'a Al Ummah*). Dilaksanakan agar umat turut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga umat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar umat berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.
- c. Tahapan Penerimaan Kekuasaan (*Marhalah Istilaam Al Hukm*)/. Dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.<sup>15</sup>

Rasulullah saw melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang tampak dengan nyata tujuan-tujuannya. Dari sirah Rasulullah saw inilah Hizbut Tahrir mengambil

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanny, h.

<sup>15</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 40-55. Lihat juga "Tahapan Dakwah dan Aktivitas Politik Hizbut Tahrir", Hizbut Tahrir <http://hizbut-tahrir.or.id/2013/08/13/tahapan-dakwah-dan-aktivitas-politik-hizbut-tahrir/> (Akses 26 Februari 2016)



metode dakwah dan tahapan-tahapannya, serta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada seluruh tahapan ini, karena Hizbut Tahrir mensuritaauladani kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rasulullah saw dalam seluruh tahapan perjalanan dakwahnya.

## **B. Konstruksi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir**

### **1. Landasan Pemikiran Hizbut Tahrir**

Hizbut Tahrir telah melakukan pengkajian, penelitian dan studi terhadap kondisi umat, termasuk kemerosotan yang dialaminya. Kemudian membandingkannya dengan kondisi yang ada pada masa Rasulullah saw, masa *Khulafa ar-Rasyidin* dan masa generasi *Tabi'in*. Selain itu juga merujuk kembali sirah Rasulullah saw dan tata cara mengemban dakwah yang beliau lakukan sejak permulaan dakwahnya, hingga beliau berhasil mendirikan Daulah Islamiyah di Madinah.

Hizbut Tahrir mempelajari juga perjalanan hidup Rasulullah saw di Madinah, dengan tetap merujuk kepada *Kitabullah* dan Sunnah Rasul-Nya, serta apa yang ditunjukkan oleh dua sumber tadi, yaitu Ijma Shahabat dan Qiyas. Selain juga tetap berpedoman pada ungkapan-ungkapan maupun pendapat-pendapat para Shahabat, *Tabi'in*, Imam-imam dari kalangan *Mujtahidin*.

Setelah melakukan kajian secara menyeluruh itu, maka Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum yang berkaitan dengan fikrah dan thariqah. Semua ide, pendapat dan hukum yang dipilih

dan ditetapkan Hizbut Tahrir hanya berasal dari Islam. Tidak ada satupun yang bukan dari Islam. Bahkan tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak bersumber dari Islam.

Hizbut Tahrir memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum tersebut sesuai dengan perkara-perkara yang diperlukan dalam perjuangannya—yaitu untuk melangsungkan kembali kehidupan Islam serta mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia—dengan mendirikan Daulah Khilafah, dan mengangkat seorang Khalifah.<sup>16</sup>

Ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum tersebut telah dihimpun dalam berbagai buku, *booklet* maupun selebaran yang diterbitkan dan disebarluaskan kepada umat. Buku-buku Hizbut Tahrir antara lain:

- a. *Nizhamul Islam* (Peraturan Hidup dalam Islam)
- b. *Nizhamul Hukmi fil Islam* (Sistem Pemerintahan dalam Islam)
- c. *Nizhamul Iqtishadi fil Islam* (Sistem Ekonomi dalam Islam)
- d. *Nizhamul Ijtima'iy fil islam* (Sistem Pergaulan dalam islam)
- e. *At-Takattul al-Hizbiy* (Pembentukan Partai Politik)
- f. *Mafahim Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir)
- g. *Daulatul Islamiyah* (Negara Islam)
- h. *Al-Khilafah* (Sistem Khilafah)
- i. *Syakhshiyah Islamiyah* – 3 jilid (Membentuk Kepribadian Islam)
- j. *Mafahim Siyasiyah li Hizbit Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Politik Hizbut Tahrir)

---

<sup>16</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 35-36.

k. *Nadharat Siyasiyah li Hizbit Tahrir* (beberapa Pandangan Politik Hizbut Tahrir)

l. *Kaifa Hudimatil Khilafah* (Persekongkolan Meruntuhkan Khilafah)

m. *Siyasatu al-Iqtishadiyah al-Mutsila* (Politik Ekonomi yang Agung)

n. *Al-Amwal fi Daulatil Khilafah* (Sistem Keuangan Negara Khilafah)

o. *Nizhamul 'Uqubat fil Islam* (Sistem Sanksi Peradilan dalam Islam)

p. *Ahkamul Bayyinat* (Hukum-hukum Pembuktian)

q. *Muqaddimatu ad-Dustur* (Pengantar Undang-Undang Dasar Negara Islam).<sup>17</sup>

Selain itu banyak buku-buku, *booklet*, maupun selebaran yang dikeluarkan oleh Hizbut Tahrir, baik yang menyangkut ide maupun politik.

## 2. Karakteristik Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan kegiatannya, dan Islam adalah ideologinya. Hal ini sebagaimana dikemukakan Dirwan A.Jalil, bahwa Hizbut Tahrir berideologi Islam dan gerakannya adalah gerakan Politik.

Menyadari adanya perbedaan dalam pandangan perspektif Islam, politik dikenal sebagai perebutan kekuasaan, sementara dalam Islam yaitu mengatur kesejahteraan umat secara Islami. Aktivitas politik dalam perspektif Islam yaitu mengurus urusan masyarakat, Hizbut Tahrir (Partai politik) mengurus urusan dakwah, aktivitas politik seperti halnya edukasi yakni mengajari atau memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap masyarakat yang dijalankan Hizbut Tahrir secara teroganisir dan hidup secara islami. Hingga saat ini

---

<sup>17</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 35-36.

aktivitas politik yang tidak dijalankan Hizbut Tahrir yaitu fungsi representasi, misalnya menjadi pejabat.<sup>18</sup>

Hizbut Tahrir bukan organisasi kerohanian (seperti tarekat), bukan lembaga ilmiah (seperti lembaga studi agama atau badan penelitian), bukan lembaga pendidikan (akademis), dan bukan pula lembaga sosial (yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan). Ide-ide Islam menjadi jiwa, inti, dan sekaligus rahasia kelangsungan kelompoknya.<sup>19</sup>

Hizbut Tahrir merupakan fenomena politik di Indonesia yang unik. Dari seratus lebih parpol yang mewarnai pentas nasional sejak reformasi 1998, Hizbut Tahrir adalah “partai” yang tertua. Didirikan 1953 di Jordania, Hizbut Tahrir dari awal menyebut dirinya partai politik, bukan sekedar gerakan dakwah. Sifatnya yang kosmopolit dan internasional, membuat Hizbut Tahrir berada di mana-mana. Di Indonesia Hizbut Tahrir eksis dengan legalitas sebagai organisasi massa dengan nama Hizbut Tahrir (Hizbut Tahrir Indonesia).<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen ditemukan gambaran secara umum mengenai karakteristik pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir sebagaimana uraian tabel berikut:

---

<sup>18</sup>Dirwan A Jalil (40 tahun), Humas Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 12 Januari 2016.

<sup>19</sup>Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 3.

<sup>20</sup>“20 Keunikan Hizut Tahrir”, Hizbut Tahrirtp://hizbuttahrir.al-khilafah.org (Akses 2 Februari 2016)

**Tabel 4.1**

Karakteristik Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir

No	Klasifikasi	Deskripsi
1.	<i>Dakwah Group – but also Political Party</i>	Hizbut Tahrir adalah kelompok dakwah, yang diperintahkan menasehati siapa saja (QS.3: 104), sedang yang paling berhak dinasehati itu adalah penguasa, yang mengurus segala masalah ummat (tanpa dibatasi). Maka dakwah seperti ini bisa disebut aktivitas politik, dan kelompoknya bisa disebut partai politik.
2.	<i>Politics – but smarting the people</i>	Aktivitas politik Hizbut Tahrir adalah “ <i>high-politics</i> ” atau “ <i>smart and smarting politics</i> ”. Hizbut Tahrir mendidik masyarakat agar sadar hak dan kewajiban islaminya, sehingga mereka bisa mengawasi penguasanya, agar memerintah sesuai dengan Islam. Bagi Hizbut Tahrir sudah cukup bahwa masyarakat bersama penguasanya berjalan islami, tanpa harus berkuasa sendiri.
3.	<i>Political party – but extra parliamentary</i>	Meski Hizbut Tahrir adalah partai politik, namun Hizbut Tahrir memilih berjalan di luar parlemen. Karena itu Hizbut Tahrir juga tidak berminat turut dalam Pemilu, sekalipun memiliki massa yang banyak. Ini karena Hizbut Tahrir memandang, parlemen dalam sistem demokrasi tidak sepenuhnya kompatibel dengan Islam, dan tidak akan mampu memberi jalan bagi tegaknya Islam di manapun. Fakta sejarah di berbagai negara menunjukkan bahwa perubahan yang revolusioner tidak pernah, tidak bisa dan tidak perlu melalui jalan parlemen. Meski demikian Hizbut Tahrir membolehkan seorang muslim yang memperjuangkan Islam via parlemen untuk <i>muhasabatul hukkam</i> (menasehati penguasa) atau untuk menguak hukum-hukum atau perilaku penguasa yang bertentangan dengan Islam.
4.	<i>Revolutionary – but start in the mind</i>	Meski Hizbut Tahrir mengidamkan perubahan revolusioner, namun itu bukan revolusi (ala) sosialis. Revolusi yang dicitakan adalah revolusi pemikiran. Pemikiran-pemikiran keliru

		<p>di masyarakatlah yang menjadi sebab rusaknya sistem dan para penguasa. Karena itu pemikiran keliru ini harus digantikan dengan pemikiran Islam yang cemerlang, yang pada saatnya akan mencerahkan masyarakat, sehingga mereka mampu memilih penguasa yang tercerahkan. Pemikiranlah yang akan menggerakkan perubahan – bahkan revolusi – di segala bidang (QS 13:11).</p>
5.	<p><i>Social Change – but not forget Individu</i></p>	<p>Meski Hizbut Tahrir memperjuangkan perubahan masyarakat, namun ini tidak didrop dari atas, ataupun didongkrak dari bawah (individu-individu). Masyarakat tidak sekedar himpunan individu, namun individu-individu yang berinteraksi dan diikat pemikiran, perasaan dan peraturan yang sama. Karena itu Hizbut Tahrir mendidik secara individual para kadernya, seraya bersama-sama melakukan interaksi ke masyarakat untuk merubah opini umumnya. Bila kader-kader itu kebetulan memiliki <i>power</i>, sementara opini umum juga sudah kondusif untuk Islam, maka perubahan sistem akan berjalan mulus. Selanjutnya sistem baru yang islami ini akan memacu islamisasi tanpa harus membuat semua orang menjadi kader.</p>
6.	<p><i>Fundamental – but not dogmatic</i></p>	<p>Sebagai gerakan yang merindukan tegaknya syariat Islam yang diyakini satu-satunya alternatif mengatasi krisis multi dimensi, Hizbut Tahrir dapat dinyatakan di kubu “fundamentalis”, atau “revivialis”. Namun demikian, Hizbut Tahrir bukan gerakan dogmatis. Bahkan untuk masalah aqidah saja (untuk pertanyaan: mengapa mesti percaya pada Islam?), Hizbut Tahrir menggunakan metode rasional semata. Karena itu oleh sebagian gerakan lain -juga di kubu fundamentalis – Hizbut Tahrir pernah disalahpersepsikan sebagai neo-mu’tazilah. Dalam fiqh, Hizbut Tahrir menelusuri dalil secara mendalam, tanpa terbelenggu keharusan mengikuti madzhab tertentu.</p>

7.	<i>Syariat Islam – but not just “Jakarta Charter”</i>	Meski menyerukan penerapan syariat Islam, namun berbeda dengan lainnya, Hizbut Tahrir tidak terjebak pada sekedar usaha memasukkan Piagam Jakarta ke amandemen UUD 45, atau pada jargon piagam Madinah. Hizbut Tahrir justru mengusulkan suatu rancangan konstitusi baru yang seluruh pasalnya diambil dari Islam, dan memandang piagam Jakarta maupun piagam Madinah baru sebagian kecil dari syariat itu sendiri. Hizbut Tahrir memandang syariat Islam sebagai solusi integral (politik-ekonomi-sosial-budaya-hankam). Karena itu syariat tidaklah sekedar hukum (=sanksi) Islam, seperti hukum potong tangan bagi pencuri atau rajam bagi pezina. Dalam masalah ekonomipun, ekonomi syariat tidak sekedar ekonomi anti riba plus zakat, namun lebih jauh mulai dari paradigma, teori kepemilikan, teori harga, peran negara dsb.
8.	<i>Islamic State – but not theocracy</i>	Hizbut Tahrir memandang, suatu negara yang menjalankan syariat Islam, dan keamanannya dijamin oleh kaum muslim, adalah negara Islam. Namun negara itu bukanlah deokrasi yang dikuasai para padri yang memerintah atas nama Tuhan. Negara Islam adalah negara dunia, yang dihuni orang sholeh maupun orang jahat, muslim maupun bukan. Dalam negara Islam, meski kedaulatan ada pada <i>syara'</i> , namun kekuasaan ada pada rakyat, sedang manfaatnya ditujukan ke seluruh alam.
9.	<i>Unity of Umma – but not unity of party</i>	Negara hanya tegak bila kaum muslim bersatu. Namun menurut Hizbut Tahrir, persatuan ummat tidak berarti harus menyatukan partai. Keberadaan banyak partai itu sunnatullah, karena memang ada banyak dalil yang bisa ditafsirkan beraneka. Ketika ada khalifah, dialah yang memutuskan pendapat mana yang akan dilegislati dan mengikat semua orang, termasuk yang berbeda pendapat. Namun ini hanya untuk persoalan kemasyarakatan. Pendapat yang berbedapun boleh dipelajari. Inilah mengapa mazhab-mazhab fiqh tetap hidup, sekalipun khalifah

		saat itu melegislasi pendapat satu mazhab
10.	<i>Khilafah – but not just group leader</i>	Tentang figur khalifah, Hizbut Tahrir memandang khalifah bukan sekedar pemimpin jama'ah semacam yang ada pada Ahmadiyah atau Laskar Hizbullah. Namun khalifah adalah kepala negara dan pemerintahan. Khalifah juga bukan jabatan yang bisa diwariskan, karena ia semacam kontrak sosial. Adapun yang terjadi di masa lalu, harus dikaji secara jernih, dan pula sejarah bukanlah dalil hukum yang mengikat.
11.	<i>Orthodox – but with ijtihad</i>	Hizbut Tahrir teguh memegang dalil <i>syara'</i> . Namun demikian Hizbut Tahrir juga sangat peduli pada ijtihad asal memenuhi syarat. Termasuk arena ijtihad yang subur adalah konsep pembentukan dan kebangkitan masyarakat. Ini karena ulama terdahulu tidak mewariskan sedikitpun kajian di sini, sebab saat itu tak ada yang membayangkan bahwa khilafah Islam yang besar dan berperadaban tinggi bisa runtuh.
12.	<i>Syura' – but not democracy</i>	Hizbut Tahrir membedakan <i>syura'</i> dengan demokrasi. Proses pengambilan keputusan dibagi tiga: (1) Untuk masalah hukum, syura dilakukan untuk memilih pendapat yang terkuat argumentasinya – bukan terbanyak pendukungnya. (2) Untuk masalah teknis, serahkan pada ahlinya, bukan pendapat mayoritas. (3) Yang diserahkan pendapat mayoritas adalah hal-hal optional yang sama-sama mubah, misalnya memilih pejabat yang paling akseptabel, setelah semua sama-sama memenuhi syarat.
13	<i>Radical – but not exclusive</i>	Sebagai gerakan yang memperjuangkan perubahan yang mendasar, Hizbut Tahrir dapat disebut gerakan radikal ( <i>radix</i> = akar, mendasar). Namun Hizbut Tahrir jauh dari kesan eksklusif. Hizbut Tahrir berbaur di masyarakat dan tidak berpretensi membentuk perkampungan sendiri. Maka aktivis Hizbut Tahrir hanya bisa dikenali dari pemikirannya, tidak dari lahiriahnya. Kalaupun wanita aktivis



		Hizbut Tahrir berjilbab, itu bukan karena Hizbut Tahrir-nya, namun memang itu kewajiban Islam. Bahkan Hizbut Tahrir tidak punya bendera. Bendera hitam bertulisan kalimat tahlil putih yang sering dibawanya adalah bendera Islam
14	<i>Substantive – but take also the symbols</i>	Hizbut Tahrir memandang segalanya dari sudut hukum syara', dan tidak dari dikotomi substansi – simbol. Maka tak perlu menonjolkan satu dan mengabaikan lainnya. Pengentasan kemiskinan atau pemberantasan KKN sama wajibnya dengan menutup aurat atau sholat lima waktu. Keduanya harus didukung baik di tingkat individu dan – bila perlu – di tingkat negara
15	<i>Jihad – but peaceful</i>	Hizbut Tahrir mengakui bahwa jihad memiliki makna bahasa “usaha sungguh-sungguh”. Namun syara' telah memberi definisi spesifik, bahwa jihad adalah segenap usaha mengatasi kekuasaan tirani asing yang merintangi dakwah secara fisik. Jadi jihad tak hanya untuk mempertahankan diri, apalagi sekedar melawan hawa nafsu. Sedang usaha mengoreksi penguasa / melenyapkan kemungkaran di negeri Islam, tidaklah disebut jihad, melainkan dakwah atau nahi mungkar – dan ini tidak dengan kekerasan, kecuali penguasa daulah Islam mengkhianati baiat rakyatnya, yang mewajibkannya menerapkan Islam. Sedang usaha mendirikan daulah Islam itu sendiri, sama sekali harus tanpa kekerasan. Rasulullahpun saat di Makkah, berjuang tanpa kekerasan, meski banyak pengikutnya disiksa. Revolusi pemikiran tak bisa tidak selain dengan pemikiran juga, melalui dialog, diskusi publik, media massa dsb.
16	<i>Compromisless – but no violence</i>	Dalam aktivitasnya, Hizbut Tahrir tidak mengenal kompromi dalam masalah syara', sekalipun bagi gerakan lain itu adalah manuver politik. Namun sikap anti kompromi ini tidak berarti Hizbut Tahrir pro kekerasan. Bahkan di Jakarta, Hizbut Tahrir mendapat penghargaan Polda, sebagai penggelar demo paling tertib di

		Jakarta. Hal ini karena Hizbut Tahrir memandang jalan raya sebagai milik publik dan haram menghalangi orang untuk lewat. Selain itu Hizbut Tahrir melihat polisi hanya sebagai alat negara. Dan preman, bahkan pelacur sekalipun bukanlah musuh, karena hakekatnya mereka juga korban dari sistem yang tidak islami.
17	<i>Liberating – but not liberal</i>	Meski memperjuangkan syariat Islam, Hizbut Tahrir memilih nama universal “Hizbut Tahrir” (Partai Pembebasan) – tanpa label “Islam”, karena ini mubah. Namun pembebasan itu bukanlah liberalisme (bebas dari batasan apapun kecuali yang bermanfaat baginya), melainkan pembebasan dari penghambaan pada sesama manusia menjadi pada Allah saja.
18	<i>Tolerance – but not pluralism</i>	Dari pemahaman bahwa ada dalil-dalil <i>syara’</i> yang bisa ditafsirkan berbeda, Hizbut Tahrir toleran pada mereka yang masih punya “syubhatud dalil” (dalil tipis) yang masih islami. Atas pemikiran dan aktivitas gerakan lain, Hizbut Tahrir berpendapat bahwa gerakan lain itu islami, meski pendapatnya berseberangan dengan Hizbut Tahrir. Namun tidak berarti Hizbut Tahrir setuju dengan doktrin yang mengharuskan kekuasaan di-share ke kelompok dengan pemikiran yang berbeda-beda. Karena dalam masyarakat tetap harus ada suatu pemikiran tunggal yang mempersatukan. Untuk hukum yang menyangkut masyarakat luas, Hizbut Tahrir harus dan akan mengambil sikap untuk memperjuangkan pendapat yang terkuat <i>hujjah</i> -nya saja. Terhadap pendukung pendapat islami lainnya, dikembangkan iklim dialog dan toleransi
19	<i>International – but work local</i>	Hizbut Tahrir sadar bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Karena itu, seluruh manusia pantas dijadikan sasaran dakwah. Maka Hizbut Tahrir ada di seluruh dunia, juga di negara-negara Barat. Dakwah memang harus dimulai dari entitas yang bisa diakses. Karena itu prioritas dakwah tetap pada kaum muslim dulu. Dan karena bangsa Arab adalah komponen

		muslim terbesar dengan ikatan emosional tertinggi, maka pada mereka dakwah lebih intensif
20	<i>Local – but not nationalism</i>	Meski bekerja secara lokal, tidak berarti Hizbut Tahrir setuju dengan nasionalisme atau patriotisme. Bahwa Hizbut Tahrir akan berdiri di garis depan bila negerinya diserang orang-orang kafir, itu pasti. Namun ini bukan karena merasa pengabdian tertinggi adalah pada bangsa dan negara, melainkan karena Hizbut Tahrir yakin membela negeri Islam dari serangan orang-orang kafir adalah kewajiban <i>syara'</i> . Hizbut Tahrir berpikir lebih kosmopolit dan globalisasi, karena <i>syara'</i> setiap bicara tentang ummat Islam, tidaklah spesifik hanya untuk muslim di negeri tertentu saja. Demikian juga, cita-cita mendirikan khilafah Islam sebagai cikal bakal suatu “superstate” tidak tertuju hanya di wilayah teritorial tertentu saja, melainkan di mana saja yang memang paling kondusif untuk itu, di sanalah cita-cita itu akan mulai direalisasi. Tidak oleh Hizbut Tahrir, namun oleh ummat yang telah berubah cara berpikirnya.

Sumber: olah data dokumentasi Hizbut Tahrir 2016  
(Hizbut Tahrir <http://hizbuttahrir.al-khilafah.org>)

Tabel yang diuraikan di atas membahas tentang 20 karakteristik pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir. Tujuan Hizbut Tahrir mempublikasikan hal tersebut agar masyarakat mengetahui pemikiran esensial dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir dan sekaligus menjawab berbagai kekeliruan persepsi pihak tertentu yang mungkin secara parsial memahami. sehingga terkesan menyudutkan Hizbut Tahrir.

### 3. Kategorisasi Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir

Berdasarkan keragaman informasi yang dihimpun peneliti, baik data studi dokumen maupun wawancara dan observasi, secara garis besar gerakan dakwah

Hizbut Tahrir dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu gerakan dakwah yang berkonteks lapangan dan gerakan dakwah berbasis multimedia.

a. Kategori Dakwah Berkonteks Lapangan

Dalam melakukan transformasi pemikiran, Hizbut Tahrir menerapkan aksi dan perjuangan politik sebagai metode dan alat sosialisasi gerakannya. Bentuk aksi misalnya berupa unjuk rasa, pengiriman delegasi ke berbagai Kedubes, dan audiensi ke lembaga-lembaga tertentu negara. Aksi demonstrasi biasanya digelar secara serempak atau beruntun diberbagai kota di Indonesia.

Selain itu Hizbut Tahrir juga menggelar berbagai diskusi, kajian, dan pertemuan yang menjadi konsentrasi utama para anggotanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pembinaan umum kepada masyarakat sekaligus menjaring calon anggota. Kegiatan ini dapat dibagi menjadi dua pola. Pertama, yaitu kegiatan yang diselenggarakan oleh sebuah kepanitiaan dan merupakan program rutin organisasi yang dikoordinasi secara terpusat dan melibatkan mobilisasi seluruh anggota. Kedua adalah kegiatan yang diprakarsai oleh para anggota dan hanya melibatkan partisipasi sukarela.<sup>21</sup>

Bentuk dan jenis kegiatan dakwah Hizbut Tahrir pada umumnya bersifat situasional. Kegiatan dakwah di lingkungan intelektual biasanya berbentuk seminar sedangkan kegiatan di lingkungan masyarakat awam biasanya berbentuk *tabligh*

---

<sup>21</sup>Dirwan A Jalil (40 tahun), Humas Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 12 Januari 2016. Lihat juga Muh. Ikhsan, "Relasi Agama dan Negara; Studi Kritis atas Pemikiran Politik Hizbut Tahrir Indonesia". *Disertasi*. (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014), h. 37.

akbar, bedah buku, atau kegiatan lain yang bersifat terbuka. Secara umum, kegiatan-kegiatan Hizbut Tahrir dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir Berkonteks Lapangan

Bentuk kegiatan	Sasaran kegiatan	Penyelenggara
Diskusi publik	Anggota/Umum	Koordinasi Hizbut Tahrir pusat-daerah
Kajian rutin	Anggota	Pengurus Hizbut Tahrir daerah
Pelatihan	Anggota	Pengurus Hizbut Tahrir daerah
Forum silaturahmi	Anggota/Umum	Koordinasi Hizbut Tahrir pusat-daerah
Tabligh akbar	Anggota/Umum	Koordinasi Hizbut Tahrir pusat-daerah
Tour dakwah	Anggota/Umum	Pengurus Hizbut Tahrir daerah

Sumber: data observasi dan wawancara dengan pengurus Hizbut Tahrir Makassar  
2016

Diskusi publik merupakan jenis kegiatan yang paling sering diselenggarakan Hizbut Tahrir. Nama dan bentuk forumnya bermacam-macam antara lain seperti konferensi, seminar, dialog interaktif, diskusi serial, bincang muslimah, bedah buku/majalah, dan lain sebagainya. Sebagian dari kegiatan ini diselenggarakan oleh

sebuah kepanitiaan dan melibatkan anggota dan sebagian lagi merupakan prakarsa anggota atau pengurus Hizbut Tahrir di daerah.<sup>22</sup>

Kegiatan Hizbut Tahrir khususnya dikusi publik dalam bulan tertentu kadang mengangkat tema yang seragam di seluruh daerah. Sedangkan tempat kegiatan disesuaikan dengan skala kegiatan itu sendiri. Kegiatan besar biasanya ditempatkan di gedung-gedung pertemuan, sementara kegiatan yang lebih kecil seringkali diselenggarakan di masjid-masjid atau mushalla.

Hasil wawancara dengan Dirwan A Jalil, mengatakan bahwa aktivitas dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir, khususnya di Makassar adalah melakukan aktivitas dakwah berdasarkan apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Mulai dari kota Mekah sampai Daulah islamiyah di Madinah. Pembinaan terhadap masyarakat ada yang disebut *jama'i*, *taskib mukharassahatu* mengenal Hizbut Tahrir lebih mendalam, melakukan *indoor outdoor*, kemudian ada juga yang dikenal *taskib hurasatah* sebuah kegiatan pengkaderan yang lebih sistematis, waktu dan materi diatur sehingga dapat mengetahui Hizbut Tahrir lebih mendalam melalui diskusi, tidak hanya kajian tetapi mensosialisasikan tegaknya khilafah Islam di masyarakat.<sup>23</sup>

#### b. Kategori dakwah berbasis Multimedia

Berdasarkan temuan data observasi dan hasil studi dokumen, diketahui bahwa Hizbut Tahrir memiliki ragam media (multimedia) yang mengakomodasi pesan

---

<sup>22</sup>Dirwan A Jalil (40 tahun), Humas Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 12 Januari 2016.

<sup>23</sup>Dirwan A Jalil (40 tahun), Humas Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 12 Januari 2016.

dakwah anggota Hizbut Tahrir maupun pihak eksternal (da'i atau Ormas Islam). Terbitnya media Hizbut Tahrir di Indonesia didasari tujuan agar dakwah yang disampaikan Hizbut Tahrir semakin meluas dan agar jangkauan informasi dapat dilihat lebih banyak pembaca.

Secara garis besar ragam bentuk media Hizbut Tahrir tersebut dibagi ke dalam dua kategori, yaitu Pertama; kategori media konvensional berupa media penerbitan (majalah, bulletin, tabloid dan buku) serta media penyiaran (televisi dan radio), Kedua; kategori *new media* berupa *website* dan *social media*.<sup>24</sup>

#### 1) Media Konvensional

Media konvensional dalam konteks penelitian ini adalah media penerbitan (majalah, bulletin, tabloid dan buku) dan media penyiaran (televisi dan radio) yang dimiliki atau dikelola Hizbut Tahrir. Berdasarkan temuan data observasi di lapangan, diketahui ragam bentuk media konvensional (penerbitan dan penyiaran) yang dimiliki Hizbut Tahrir.

Data tabel di bawah merepresentasikan keragaman media konvensional Hizbut Tharir. Tetapi di antara media tersebut, Majalah *Al-Wa'ie* dan Bulletin *Al-Islam* yang paling populer dan banyak diakses masyarakat. Misalnya, Bulletin *Al-Islam* sudah tidak asing bagi jamaah masjid karena selain dibagikan secara gratis setiap hari jum'at di seluruh daerah juga menyampaikan isu-isu sosial kontemporer.

---

<sup>24</sup>Hizbut Tahrir memiliki 3 media cetak resmi. Diantaranya berupa *Al Wa'ie* dalam bentuk Jurnal/Majalah yang terbit sekali dalam sebulan. Tabloid *Al Ummat* terbit 2x dalam sebulan, dan Buletin *Al Islam* terbit setiap pekan. Ketiga media tersebut kemudian berkembang dan memiliki *website online* atau *link* yang dapat dilihat di [www.hizbuttahrir.or.id](http://www.hizbuttahrir.or.id). Andi Detti Yuniarti (45 Tahun), Anggota Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 4 Februari 2016.

Demikian pula Majalah *Al-Wa'ie* dengan karakter desain grafis dan kontennya yang bernuansa jurnalisme islami tentu menarik perhatian pembaca terutama kalangan intelektual. Berikut adalah varian media konvensional Hizbut Tahrir:

**Tabel 4.3**

**Varian Media Konvensional Hizbut Tahrir**

Jenis media	Nama media	Sampel Cover
Penerbitan	<b>Majalah: <i>Al-Wa'ie</i></b> a. Terbit sekali / Bulan b. Tagline: “Media Politik dan Dakwah; Membangun Kesadaran Umat”.	
	<b>Bulletin: <i>Al-Islam</i></b> a. Terbit tiap Pekan b. Tagline: “Melanjutkan Kehidupan Islam”.	



	<p><b>Tabloid:</b> Media Ummat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Terbit dua kali / Bulan</li> <li>Tagline: “Memperjuangkan Kehidupan Islam”.</li> </ol>	
	<p><b>Buku:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Nizhamul Islam</i></li> <li><i>Nizhamul Hukmi fil Islam</i></li> <li><i>Nizhamul Iqtishadi fil Islam</i></li> <li><i>Nizhamul Ijtima'iy fil islam</i></li> <li><i>At-Takattul al-Hizbiy</i></li> <li><i>Mafahim Hizbut Tahrir</i></li> <li><i>Daulatul Islamiyah</i></li> <li><i>Al-Khilafah</i></li> <li><i>Syakhshiyah Islamiyah – 3 jilid</i></li> <li><i>Mafahim Siyasiyah li Hizbit Tahrir</i></li> <li><i>Nadharat Siyasiyah li Hizbit Tahrir</i></li> <li><i>Kaifa Hudimatil Khilafah</i></li> <li><i>Siyasatu al-Iqtishadiyah al-Mutsa</i></li> <li><i>Al-Amwal fi Daulatil Khilafah</i></li> <li><i>Nizhamul 'Uqubat fil Islam</i></li> <li><i>Ahkamul Bayyinah</i></li> <li><i>Muqaddimatu ad-Dustur</i></li> </ol>	

<b>Penyiaran</b>	<p><b>Televisi :</b> Televisi Hizbut Tahrirchannel Hizbut Tahrir<a href="http://tv.hizbut-tahrir.or.id/">tp://tv.hizbut-tahrir.or.id/</a></p> <p><b>Radio :</b> Hizbut Tahrirchannel Radio Hizbut Tahrir<a href="https://soundcloud.com/Hizbut-Tahrirchannel/sets/Hizbut-Tahriri-channel-radio">tps://soundcloud.com/Hizbut Tahririchannel/sets/Hizbut Tahriri-channel-radio</a></p>
------------------	--

Sumber: data observasi dan wawancara dengan pengurus Hizbut Tahrir Makassar 2016

Bulletin *Al-Islam* kini sudah memasuki usia 23 tahun. Sedangkan Majalah *Al-Wa'ie* awalnya menggunakan edisi Arab dengan jaringan publikasi internasional. Seiring perkembangannya, pada tahun 2002-an Majalah *Al-Wa'ie* terbit dalam edisi bahasa Indonesia baik dalam bentuk cetak maupun *website*. Pada awalnya Majalah *Al-Wa'ie* edisi Arab penulisannya bersumber dari berbagai macam negara kemudian masuk ke Indonesia, di konsumsi dan diterjemahkan.<sup>25</sup>

Adapun narasumber dan kontributor Majalah *Al-Wa'ie* saat ini umumnya berasal dari anggota Hizbut Tahrir yang ada di Indonesia dan juga para tokoh masyarakat yang layak diambil tulisannya, layanan pembaca/opini yang mengirim masukan pada link Hizbut Tahrir. Majalah *Al-Wa'ie* memiliki redaktur tersendiri terdiri dari ketua atau dewan redaksi, kontributor-kontributor bahkan kontributor daerah yang bertugas meliput khasanah atau mengenai perkembangan Islam di daerah tertentu. Hizbut Tahrir juga meliput opini-opini atau problem yang berasal dari daerah. Selain banyak yang diambil dari narasumber Hizbut Tahrir, banyak juga yang diambil dari narasumber luar bahkan luar negeri.

---

<sup>25</sup>Fatmawati (27 Tahun), Anggota Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2016.

Multimedia Hizbut Tahrir diciptakan karena segmentasi pembaca berbeda-beda. Majalah *Al-Wa'ie* cenderung disukai oleh orang-orang yang berpendidikan menengah ke atas (bacaan berat) atau yang senang dengan ulasan lebih mendalam. Sedangkan Tabloid *Al Ummat* lebih mengarah ke *news* atau berita, yang bacaannya lebih ringan, lebih santai dan dapat dimengerti oleh semua pihak. Bulletin *Al-Islam* diperuntukkan khusus untuk jama'ah masjid agar memberi respon mengenai kondisi Indonesia terhadap kebijakan pemerintah

Perkembangan multimedia Hizbut Tahrir kini dapat dirasakan dan mengalami pertumbuhan secara terus menerus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah oplah yang terus meningkat, menunjukkan banyaknya minat dari masyarakat yang membaca baik Bulletin *Al-Islam* ataupun Majalah *Al-Wa'ie* tersebut. Respon itu dapat dilihat dari perkembangannya yang secara konsisten, karena Buletin Attaupun Majalah yang di terbitkan tersebut dapat terus terbit. Dari hasil jual ke para peminatnya tersebut kemudian dananya terus digunakan dalam percetakan.<sup>26</sup>

## 2) *New Media*

Berdasarkan temuan data observasi dan hasil studi dokumen, diketahui bahwa Hizbut Tahrir juga mempublikasikan ragam informasi melalui media internet. Ragam informasi tersebut antara lain menyajikan informasi terkait aktivitas dan kegiatan-kegiatan Hizbut Tahrir baik yang terjadi diberbagai wilayah Indonesia maupun di luar

---

<sup>26</sup>Sulfiani M.Hatta (21 Tahun), Anggota Hizbut Tahrir Wilayah Sul-Sel. *Wawancara*, Makassar, 8 Februari 2016.

negeri, informasi atau pesan dakwah kepada masyarakat hingga berbagai kritikan atas kebijakan pemerintah yang dianggap tidak sejalan dengan orientasi sistem khilafah.

Berikut adalah daftar jejaring media (*network*) yang dimiliki Hizbut Tahrir dalam skala nasional dan internasional:

**Tabel 4.4**

Media Network Hizbut Tahrir

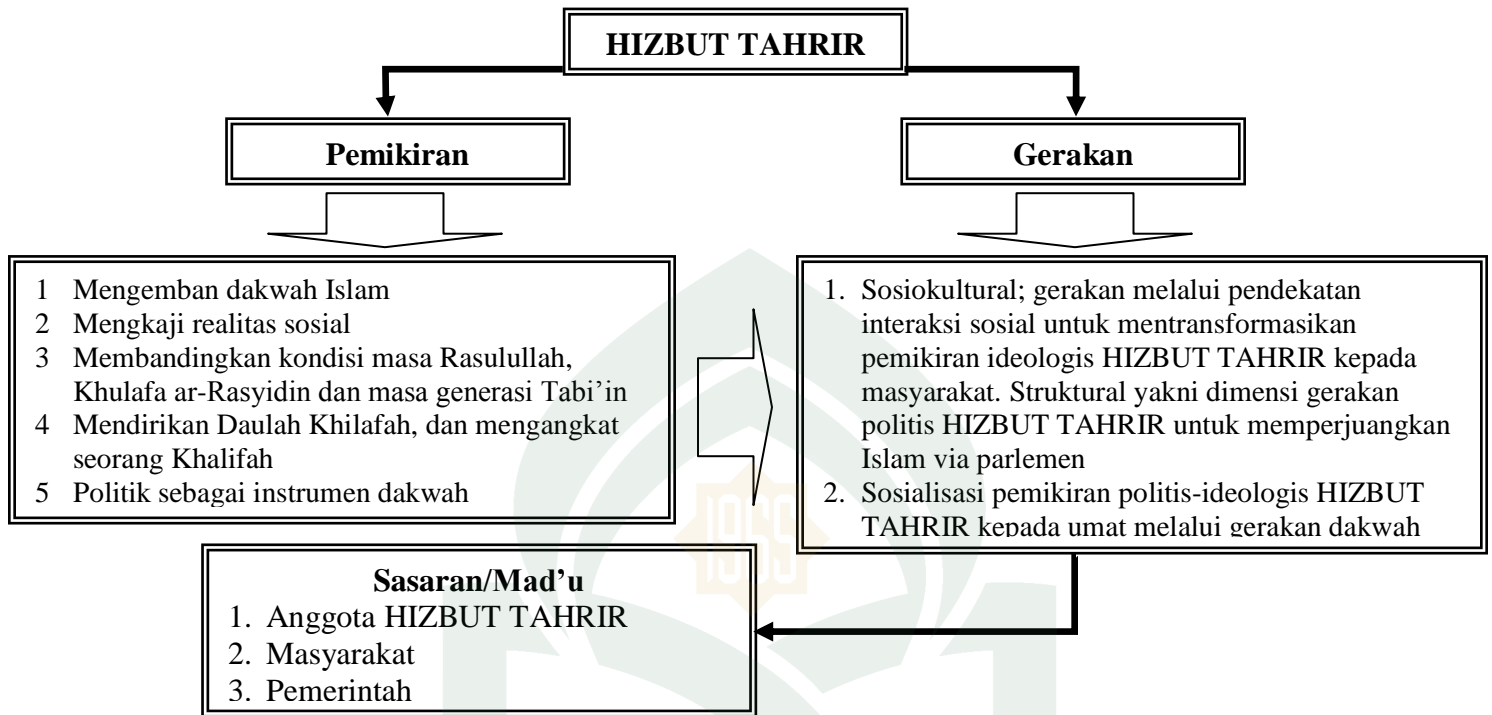
WEBSITE RESMI Hizbut Tahrir	Alamat URL
3) Hizbut Tahrir Media Office	Hizbut Tahrirtp://www.hizb-ut-tahrir.info/
4) Hizbut Tahrir Bangladesh	-
5) Hizbut Tahrir Mesir	Hizbut Tahrirtp://hizb.net/
6) Hizbut Tahrir Amerika	Hizbut Tahrirtps://hizb-america.org/
<b>7) Hizbut Tahrir Pusat</b>	<b>Hizbut Tahrirtp://www.hizb-ut-tahrir.org/</b>
8) Hizbut Tahrir Pakistan	-
9) Hizbut Tahrir Afganistan	-
10) Hizbut Tahrir Rusia	Hizbut Tahrirtp://al-wayi.org/
11) Hizbut Tahrir Palestina	Hizbut Tahrirtp://www.pal-tahrir.info/
12) Hizbut Tahrir Malaysia	Hizbut Tahrirtps://hizbut-tahrir.org.my/
13) Hizbut Tahrir Perancis	-
14) Hizbut Tahrir Ukraina	Hizbut Tahrirtps://hizb.org.ua/
15) Hizbut Tahrir Libanon	-
<b>16) Hizbut Tahrir Indonesia</b>	<b>Hizbut Tahrirtp://hizbut-tahrir.or.id/</b>
17) Hizbut Tahrir Belanda	Hizbut Tahrirtp://hizb-ut-tahrir.nl/
18) Hizbut Tahrir Spanyol	-
19) Hizbut Tahrir Maroko	Hizbut Tahrirtp://www.hizb-ut-tahrir-almaghreb.info/
20) Hizbut Tahrir Turki	Hizbut Tahrirtp://hizb-turkiye.org/
21) Hizbut Tahrir Denmark	Hizbut Tahrirtp://www.hizb-ut-tahrir.dk/
22) Hizbut Tahrir Inggris	Hizbut Tahrirtp://www.hizb.org.uk/
23) Hizbut Tahrir Tunisia	Hizbut Tahrirtp://www.Hizbut Tahrir-tunisie.info/
24) Hizbut Tahrir Suriah	Hizbut Tahrirtp://www.tahrir-syria.info/
25) Hizbut Tahrir Uzbekistan	Hizbut Tahrirtp://www.hizb-uzbekistan.info/
26) Hizbut Tahrir Australia	Hizbut Tahrirtp://www.hizb-australia.org/
27) Hizbut Tahrir Jerman	Hizbut Tahrirtp://kalifat.com/site02/
28) Hizbut Tahrir Afrika Timur	Hizbut Tahrirtp://www.hizb-eastafrika.com/
29) Hizbut Tahrir Yaman	-
30) Hizbut Tahrir Kirgistan	-
31) Al Aqsa Baitul Maqdis	-
32) Khilafah Movement	Hizbut Tahrirtp://hizb-turkiston.net/

	Hizbut Tahrir <a href="http://www.al-aqsa.org/">http://www.al-aqsa.org/</a> Hizbut Tahrir <a href="http://www.khilafah.com/">http://www.khilafah.com/</a>
AKUN RESMI MEDIA SOSIAL Hizbut Tahrir	Alamat URL
1. Facebook 2. Twitter 3. Google 4. Instagram 5. Youtube 6. Subscribe	Hizbut Tahrir <a href="https://www.facebook.com/hizbindonesia">@HizbuttahrirID</a> +HizbuttahrirOrIdOfficial Hizbut Tahrir <a href="https://www.instagram.com/hizbuttahririd/">https://www.instagram.com/hizbuttahririd/</a> Hizbut Tahrir <a href="https://www.youtube.com/user/HizbutTahririinfokom">https://www.youtube.com/user/HizbutTahririinfokom</a> Hizbut Tahrir <a href="http://hizbut-tahrir.or.id/feed">http://hizbut-tahrir.or.id/feed</a>

Sumber: olah data dokumentasi Hizbut Tahrir 2016  
(Hizbut Tahrir<http://hizbut-tahrir.or.id>)

Data di atas menunjukkan jejaring media (*network*) Hizbut Tahrir, yang mewadahi informasi dari masing-masing negara dimana para anggotanya berkedudukan. Dengan kata lain keberadaan website dan media sosial Hizbut Tahrir tersebut menunjukkan kekuatan organisasi ini dalam hal penguasaan media berjejaring internasional sebagai bentuk *counter hegemony* media mainstream barat yang intens mempropagandakan paham liberalisme (kontra pemikiran Hizbut Tahrir)

Selain itu Hizbut Tahrir melalui website maupun akun media sosialnya gencar mentransformasikan pesan penegakan sistem pemerintahan khlilafah sebagai substitusi sistem pemerintahan demokrasi. Secara eksplisit hal itu tampak pada pemilihan tema-tema yang dikonstruksi Hizbut Tahrir baik pada berita, artikel, opini diberbagai website dan media sosial.



**Gambar 4.2**  
Konstruksi pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir

### ***C. Pesan dakwah Hizbut Tahrir Pada Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie***

#### ***Online***

Penelitian ini menganalisis pesan dakwah Hizbut Tahrir sebagaimana yang dipublikasikan pada Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie online*. Dalam mengkonstruksi pesan, baik berita, opini dan artikel, Hizbut Tahrir mempunyai kecenderungan tersendiri dibandingkan dengan media lainnya. Trend atau kecenderungan pemberitaan dapat dicermati pada aspek penonjolan terhadap fakta berita, memberi *frame* pada isu yang berhubungan dengan visi misi dan ideologi yang diemban Hizbut Tahrir.

Dengan maksud demikian, maka peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert Entman. Entman yang melihat dimensi pembingkai berita (*news framing*) dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu atas isu atau realitas.<sup>27</sup> Selanjutnya penelitian ini menganalisis kecenderungan isu pemberitaan yang dikonstruksi Hizbut Tahrir khususnya Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online* edisi Desember 2015 s.d Februari 2016.

### 1. *Frame Headline Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online*

*Headline* artinya judul berita, yang sering juga disebut sebagai kepala berita. *Headline* dianggap penting karena daya tarik berita dikuatkan dengan pemilihan judul berita yang baik dan tepat. *Headline* ini diutamakan karena merupakan refleksi pilihan editor dari berita penting dan berita yang sengaja ditonjolkan untuk pembaca. Berikut adalah paparan data *headline* Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online* edisi Desember 2015 s.d Februari 2016.

**Tabel 4.5**  
*Frame Headline Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online*

FRAME HEADLINE BULLETIN AL ISLAM	Edisi	Waktu Publikasi
1. Pepesan Kosong PILKADA serentak	783	4 Desember 2015
2. Ilusi Penaggulangan AIDS Ala Sistem Liberal	784	11 Desember 2015
3. Mencintai dan Mengikuti RASUL SAW Secara Kaffah	785	18 Desember 2015
4. Indonesia Makin LIBERAL – Makin Terjajah	786	25 Desember 2015
5. GENCATAN SENJATA di Suriah dan Perundingan Di Saudi	787	1 Januari 2016
6. Bahaya MEA Untuk Indonesia	788	8 Januari 2016
7. Hentikan PELECEHAN Simbol-Simbol Islam	789	15 Januari 2016
8. BOM Thamrin Merugikan Islam dan Kaum	790	22 Januari 2016

---

<sup>27</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2005), h. 168.



Muslim		
9. Menuntaskan Masalah GAFATAR dan Aliran Sesat	791	29 Januari 2016
10. Awas Virus LGBT Mengancam Umat	792	5 Februari 2016
11. Indonesia Dijajah China	793	12 Februari 2016
12. LGBT: Bagian dari Serangan Budaya Barat	794	19 Februari 2016
13. Waspada! Upaya Pemisahan PAPUA	795	26 Februari 2016
<b>FRAME HEADLINE MAJALAH AL WA'IE ONLINE</b>		<b>Waktu Publikasi</b>
1. Freeport Simbol Penjajahan KAPITALISME di Indonesia	184	1-31 Desember 2015
2. Kilas Balik Indonesia 2015; MEA – Peluang Atau Ancaman	185	1-31 Januari 2016
3. Stop PELECEHAN Islam	186	1-29 Februari 2016

Sumber: olah data observasi dan dokumentasi Hizbut Tahrir 2016  
(Hizbut Tahrirtp://hizbut-tahrir.or.id)

Sejumlah *headline* Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online* tersebut pada dasarnya merepresentasikan sudut pandang Hizbut Tahrir dalam menilai suatu realitas. Sudut pandang (perspektif) Hizbut Tahrir dalam hal ini berkaitan dengan upaya transformasi nilai-nilai keislaman maupun sebagai bentuk pencerahan kepada umat melalui konstruksi pesan yang bersifat kritis. Selain itu, konstruksi pesan yang dipublikasikan Hizbut Tahrir melalui Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online* dominan bersifat kritikan.

Kritikan Hizbut Tahrir tersebut ditujukan kepada pemerintah atas berbagai kebijakannya, berbagai problem sosial yang menyimpang, dan terutama kritik Hizbut Tahrir atas berbagai produk politik, ekonomi dan sosial budaya pihak liberal-kapitalis. Selanjutnya untuk memahami konteks isu yang dominan dipublikasikan oleh Hizbut Tahrir pada Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online*, maka digunakan pendekatan analisis *framing* model Robert Entman.



## 2. Skema *News Framing* Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online*

Konsep mengenai *framing* dari Entman menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh media dengan menggunakan empat perangkat skema yakni; DP = *define problems* (pendefinisian masalah), DC = *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), MJ = *make moral judgement* (membuat pilihan moral) dan TR = *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Berdasarkan temuan data lapangan tentang varian *headline* pada Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online*, peneliti kemudian memilih 3 *headline* sebagai unit analisis yang mewakili publikasi Bulletin *Al Islam* setiap bulan (edisi Desember 2015 dan Januari-Februari 2016). Demikian pula dipilih 3 *headline* unit analisis dari Majalah *Al Wa'ie Online* setiap bulan.

Selain karena *headline* tersebut adalah isu sentral di masyarakat dan cenderung kontroversial, pertimbangan peneliti hanya memilih 6 unit sampel karena hal tersebut merupakan prosedur ilmiah penelitian kualitatif dalam hal menganalisis data, yakni tahap reduksi dan kategorisasi (lihat Bab Metode Penelitian) yang merupakan proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, memfokuskan dan mengubah data kasar yang muncul dari observasi lapangan.

Berikut dipaparkan secara detil hasil reduksi dan kategorisasi data penelitian (teks berita pada Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online*) yang kemudian dianalisis berdasarkan skema *framing* model Robert Entman.

**Tabel 4.6**  
*Matriks News Framing Bulletin Al Islam*

NEWS FRAMING BULLETIN AL ISLAM	
Sampel 1 : Indonesia Makin LIBERAL – Makin Terjajah	
<i>Unit Frame</i>	Deskripsi Teks Berita
DP	<p><b>Identifikasi problem:</b>            Peristiwa dilihat sebagai implikasi atas pembangunan masyarakat bercorak kapitalistik dan penerapan sistem sekular-liberal di segala sisi kehidupan</p> <p><b>Teks:</b>  <b>Pertama:</b> JKN dan BPJS Kesehatan adalah asuransi sosial yang dipaksakan kepada rakyat  <b>Kedua:</b> kekerasan seksual terhadap anak-anak dan wanita  <b>Ketiga:</b> Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS  <b>Keempat:</b> Pemerintah terus menambah utang  <b>Kelima:</b> APBN makin kapitalis dan makin memeras rakyat  <b>Keenam:</b> Masalah Freeport. Freeport oleh Pemerintah diberi sinyal kepastian perpanjangan kontraknya  <b>Ketujuh:</b> Bencana kabut asap. Bencana kabut asap kembali melanda banyak wilayah negeri ini  <b>Kedelapan:</b> Pilkada serentak itu belum menampakkan akan memberi harapan nyata  <b>Kesembilan:</b> nestapa pengungsi Rohingya</p>
DC	<p><b>Penyebab masalah:</b>            Pemerintah beserta kebijakannya</p>
MJ	<p><b>Evaluasi Moral:</b> Kritik terhadap sistem sekular dan demokrasi</p> <p><b>Teks:</b>  <b>Pertama,</b> setiap penerapan sistem sekular, yakni sistem yang tidak bersumber dari Allah SWT, Sang Pencipta manusia, kehidupan dan alam semesta, pasti akan menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi umat manusia. Semua ini semestinya menyadarkan kita semua untuk bersegera kembali ke jalan yang benar, yakni jalan yang diridhai oleh Allah SWT, dan meninggalkan semua bentuk sistem dan ideologi busuk, terutama kapitalisme yang nyata-nyata telah sangat merusak dan merugikan umat manusia  <b>Kedua,</b> demokrasi dalam teorinya adalah sistem yang memberikan ruang kepada kehendak rakyat. Namun, dalam</p>

	<p>kenyataannya itu hanya menjadi jalan bagi segelintir elit politik—yang berselingkuh dengan pemilik modal—untuk berkuasa. Pemerintahan yang terbentuk di Pusat maupun Daerah, oleh karena balas budi atas dukungan finansial yang diterima, cenderung menggunakan kewenangannya untuk kepentingan para pemilik modal tersebut. Akhirnya, rakyat menjadi korban, baik karena terabaikan kepentingannya dalam layanan publik maupun akibat korupsi dan manipulasi anggaran negara.</p>
TR	<p><b>Saran Penanggulangan:</b> Menegakkan sistem Khilafah dengan mengangkat Khalifah</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>... bila kita ingin sungguh-sungguh lepas dari berbagai persoalan yang tengah membelit negeri ini, kita harus memilih sistem yang baik dan pemimpin yang amanah. Sistem yang baik hanya mungkin datang dari Zat Yang Mahabaik. Itulah syariah Islam. Adapun pemimpin yang amanah adalah yang mau tunduk pada sistem yang baik itu. Di sinilah esensi seruan Selamatkan Indonesia dengan Syariah yang gencar diserukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia ... Oleh karena itu harus ada usaha sungguh-sungguh dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta kerjasama dari seluruh komponen umat Islam di negeri ini untuk menghentikan sekularisme, liberalisme dan neoimperialisme; lalu berupaya untuk menegakkan syariah dan Khilafah. Hanya dengan sistem berdasar syariah yang dipimpin oleh seorang khalifah, Indonesia dan juga dunia, benar-benar bisa menjadi baik. Syariahlah—yang ditegakkan oleh khalifah dalam sistem Khilafah—yang menjadi jalan satu-satunya untuk memberikan kebaikan dan kerahmatan Islam bagi seluruh alam semesta sehingga berbagai kerusakan, kezaliman dan penjajahan bisa dihapuskan di muka bumi.</p>
<b>Sampel 2 : Menuntaskan Masalah GAFATAR dan Aliran Sesat</b>	
<i>Unit Frame</i>	<b>Deskripsi Teks Berita</b>
DP	<p><b>Identifikasi problem:</b></p> <p>Gafatar dianggap sebagai organisasi menyimpang dan sesat. Hizbut Tahrir menyatakan Gafatar harus segera dilarang, dibubarkan organisasinya dan seluruh aktivitasnya dihentikan.</p>

	<p><b>Teks:</b></p> <p>Tim Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat (Pakem), yang terdiri atas sejumlah lembaga negara, melakukan investigasi untuk menyelidiki dugaan penyimpangan ajaran yang dilakukan Gafatar. “Kami telah meneliti kegiatan Gafatar selama sebulan terakhir dan kami menilai itu ajaran menyimpang,” tutur Wakil Ketua Tim Pakem Adi Toegarisman saat konferensi pers di Kejaung, Kamis, 21 Januari 2016 ... Dari hasil investigasi tersebut, Pakem mendapatkan tiga alasan yang mendasari anggapan bahwa ajaran Gafatar menyimpang.</p> <p><b>Pertama:</b> Gafatar dinilai menyebarkan ajaran Islam dan sejumlah agama lain dengan cara menyatukan berbagai agama menjadi satu kepercayaan.</p> <p><b>Kedua:</b> Gafatar merupakan metamorfosis dari Komunitas Millah Abraham (Komar). Sebelumnya, organisasi tersebut juga merupakan metamorfosis dari organisasi Al-Qiyadah al-Islamiah. Organisasi tersebut telah dilarang sejak 2007 dengan keputusan Jaksa Agung RI nomor: KEP-116/A/JA/11/2007 tentang Larangan Kegiatan Aliran dan Ajaran Al-Qiyadah al-Islamiah di seluruh Indonesia yang didasarkan pada Fatwa MUI.</p> <p><b>Ketiga:</b> Ajaran Gafatar mempercayai Ahmad Mushadeq sebagai Al-Masih Al’Maw’ud, Mesias (juru selamat) yang dijanjikan menggantikan Nabi Muhammad saw.</p>
DC	<p><b>Penyebab masalah:</b></p> <p>Lemahnya pengetahuan masyarakat tentang Islam. Kondisi dan kesulitan ekonomi yang diderita rakyat.</p>
MJ	<p><b>Evaluasi Moral:</b> Kritik atas sistem sekuler dan penistaan agama</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>Penyimpangan ajaran mereka dengan tetap mencatut Islam jelas merupakan penistaan terhadap Islam. Jika terbukti, mereka harus dihukum berat. Tidak menutup kemungkinan di dalam operasi organisasi ini juga terjadi eksploitasi ekonomi terhadap orang-orang yang terjerat bergabung di dalamnya.</p> <p>Problem mendasar yang menjadi faktor terulangnya masalah ini adalah karena negara tidak berperan menjadi penjaga akidah Islam. Sebabnya, negara saat ini dibangun di atas asas sekularisme, pemisahan agama dari negara dan pengaturan kehidupan.</p>

<p style="text-align: center;"><b>TR</b></p>	<p><b>Saran Penanggulangan:</b> Pembinaan umat dan Penerapan syariah Islam dalam hukum dan ekonomi</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>Warga eks Gafatar harus dibina agar kembali pada Islam. Kepada mereka harus dijelaskan dan dibantah penyimpangan-penyimpangan ajaran Gafatar. Akidah dan ajaran Islam yang benar harus dijelaskan kepada mereka dengan disertai argumentasi dan bukti, dengan mengaktifkan akal pikiran mereka dan melibatkan perasaan mereka, sehingga akidah dan ajaran Islam itu tertanam kuat pada diri mereka.</p> <p>Penerapan syariah Islam dalam ekonomi akan bisa mewujudkan pemerataan kekayaan secara adil. Melalui hukum-hukum Islam tentang kepemilikan harta, tentang pengembangan kepemilikan dan pengembangan harta serta hukum tentang pendistribusian kekayaan di tengah masyarakat, Islam akan mampu mewujudkan pemerataan kesejahteraan kepada seluruh rakyat. Jika masyarakat sejaHizbut Tahrireraan kepada seluruh rakyat. Jika masyarakat sejaHizbut Tahrirera, orang tentu tak akan terjerumus ke dalam aliran sesat akibat faktor ekonomi.</p> <p>Dari sisi penegakan hukum, syariah akan bisa menghentikan pelaku penistaan terhadap Islam dan penyebar aliran sesat sehingga mereka kembali pada kebenaran dan jera tidak akan melakukannya lagi. Para ulama dan fukaha sepakat bahwa hukuman bagi penghina Islam adalah hukuman mati jika dia tidak mau bertobat. Jika dia bertobat maka dia tak dihukum mati, tetapi tetap bisa dijatuhi sanksi sebagai ‘pelajaran’ kepada dia sesuai dengan ketetapan Khalifah atau qadhi, dengan memperhatikan tingkat penghinaannya. Hukuman yang tegas itu akan bisa memberi efek jera kepada pelakunya dan akan mencegah orang lain untuk melakukan hal yang sama.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Sampel 3 : Awas Virus LGBT Mengancam Umat</b></p>	
<p style="text-align: center;"><i>Unit Frame</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Deskripsi Teks Berita</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>DP</b></p>	<p><b>Identifikasi problem:</b></p> <p>Ide dan perilaku LGBT adalah menyimpang dan abnormal. Menurut Hizbut Tahrir Ide LGBT adalah ide haram. Perilaku LGBT adalah perilaku dosa.</p> <p><b>Teks:</b></p> <p><b>Problem science;</b> LGBT tidak terbukti secara ilmiah</p>

	<p>merupakan fenomena dari faktor gen. Kode gen “Xq28”. yang selama ini ditengarai sebagai gen pembawa kecenderungan fenotipe homoseksual, tidak terbukti mendasari sifat dari homoseksual.</p> <p><b>Problem normatif;</b> ... di dalam Islam, ide dan perilaku LGBT jelas menyimpang dan abnormal. Ide LGBT adalah ide haram. Perilaku LGBT adalah perilaku dosa. Karena itu ide LGBT tidak boleh tersebar di masyarakat. Siapa saja yang menyebarkan, mendukung dan membenarkan ide LGBT jelas berdosa dan layak dikenai sanksi sesuai ketentuan syariah. Negara dalam Islam harus membersihkan dan menjaga masyarakat dari ide LGBT. Islam menilai homoseksual sebagai dosa dan kejahatan besar. Islam menetapkan sanksi hukum yang berat terhadap pelakunya. Siapa saja yang melakukan perbuatan kaum Nabi Luth dan terbukti dengan pembuktian yang syar’i maka pelaku dan pasangannya dijatuhi hukuman mati, tentu selama itu dilakukan suka rela, bukan karena dipaksa</p>
DC	<p><b>Penyebab masalah:</b> Organisasi LGBT, ahli HAM, dan afiliasi Pemerintah dan PBB</p>
MJ	<p><b>Evaluasi Moral:</b> Kritik atas paham kebebasan dan HAM</p> <p><b>Teks:</b> Penyebaran ide dan perilaku LGBT menggunakan dalih kebebasan dan HAM. LGBT dibenarkan dengan ide relativitas kebenaran dan moral. Intinya, tidak ada kebenaran tunggal yang mengikat semua orang. Kebenaran bersifat majemuk; bergantung individu, budaya dan konteks sosial tertentu. Semua orang harus toleran terhadap perbedaan ukuran moralitas serta ukuran benar dan salah menurut pihak lain. Karena itu, menurut ide ini perilaku LGBT tidak boleh dipandang sebagai perilaku menyimpang, tak bermoral dan abnormal. Menurut ide ini, LGBT hanya merupakan keberagaman orientasi seksual seperti halnya perbedaan suku, agama, ras dan budaya dalam masyarakat. Perilaku LGBT dianggap manusiawi dengan dalih tidak merugikan orang lain. Yang penting perilaku seksual yang terjadi aman, nyaman dan bertanggung jawab. Masyarakat lantas dituntut toleran terhadap perilaku menyimpang LGBT ... Ide kebebasan dan HAM yang mendasari dan digunakan sebagai pembenaran</p>

	<p>perilaku seks menyimpang, termasuk perilaku LGBT, adalah ide yang menyalahi dan bertentangan dengan Islam. Dalam Islam, manusia tidak bebas sebebas-bebasnya. Pandangan dan perilakunya harus terikat dengan syariah Islam. Seorang Muslim tidak bebas berpandangan dan berperilaku sesukanya sesuai hawa nafsunya.</p> <p>... Allah SWT menjelaskan bahwa tujuan penciptaan laki-laki dan perempuan adalah untuk kelangsungan jenis manusia dengan segala martabat kemanusiaannya (QS an-Nisa/4: 1). Karena itu hubungan seksualitas yang dibenarkan dalam Islam hanyalah yang ada dalam ikatan pernikahan yang sah secara syar'i. Semua hubungan seksualitas di luar ikatan pernikahan adalah ilegal dan menyimpang. Lesbian, homoseksual, anal seks, perzinahan, semuanya adalah perilaku seks yang menyimpang; tidak bisa dipandang sebagai sesuatu yang normal. Semua itu juga menjadi ancaman terhadap keberadaan umat manusia dengan segala martabat kemanusiaannya.</p>
TR	<p><b>Saran Penanggulangan:</b> Peran negara dan masyarakat</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>... dalam Islam negara berkewajiban membina dan memupuk keimanan dan ketakwaan warganya. Dengan ketakwaan itu maka ide dan perilaku yang menyalahi ketentuan Islam, termasuk LGBT, akan bisa dicegah dan diminimalisasi dari masyarakat.</p> <p>... semua itu akan terwujud sempurna jika syariah Islam diterapkan secara total dan menyeluruh. Di situlah pentingnya mewujudkan Khilafah Rasyidah 'ala minhaj an-nubuwwah sebagai sistem yang ditetapkan oleh Islam untuk menerapkan seluruh hukum Islam. Oleh karena itu, mewujudkan penerapan syariah Islam secara total dan menyeluruh di bawah sistem Khilafah Rasyidah 'ala minhaj an-nubuwwah harus menjadi agenda utama dan vital bagi umat Islam.</p>
<b>NEWS FRAMING MAJALAH AL WAIE ONLINE</b>	
<b>Sampel 1 : Freeport Simbol Penjajahan KAPITALISME di Indonesia</b>	
<i>Unit Frame</i>	<b>Deskripsi Teks Berita</b>
DP	<p><b>Identifikasi problem:</b></p> <p>PT Freeport dianggap merugikan bangsa Indonesia baik dari</p>



	<p>aspek ekonomi, kemanusiaan dan lingkungan</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>... besarnya cadangan dan pendapatan perusahaan itu tidak banyak dinikmati oleh penduduk Indonesia. Selain pajak, royalti yang dibayarkan perusahaan itu kepada Pemerintah sangat kecil. Pada tahun 2014, nilainya hanya Rp 1,5 triliun atau 3,3% dari total pendapatan-nya yang mencapai Rp 47 triliun. Cadangan yang melimpah dan biaya yang murah tersebut menjadi alasan mengapa Freeport sangat berambisi untuk terus memperpanjang kontraknya.</p> <p>... sejak adanya Freeport. 1 Pada tahun 1977, misalnya, ketika suku Amungme meledakkan pipa tambang akibat kemarahan mereka atas Freeport, militer dikerahkan untuk menumpas mereka sehingga menyebabkan 900 warga tewas. Pada tahun 1995, Pemerintah mengusir 2.000 penduduk yang telah tinggal turun-temurun di sekitar lokasi tambang dan direlokasi ke lokasi lain dengan fasilitas pemukiman yang memprihatinkan. Penduduk juga kerap diintimidasi bahkan disiksa hingga tewas dengan alasan mereka terlibat dalam Organisasi Pengacau Keamanan (OPM).</p> <p>... Freeport juga dikenal sebagai perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Limbah tailing yang merupakan residu pertambangan perusahaan itu dibuang tanpa melalui pengolahan yang sesuai standar. Dampaknya, sumberdaya alam di sekitar wilayah pertambangan seperti Sungai Ajkwa, muara, hutan mangrove dan hutan tropis di sekitarnya ikut tercemar.</p>
DC	<p><b>Penyebab masalah:</b></p> <p>Konspirasi PT Freeport dengan Pemerintah AS dan Indonesia</p>
MJ	<p><b>Evaluasi Moral:</b> Kritik atas neoimperialisme AS</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>Freeport merupakan simbol bagaimana kuatnya penjajahan kapitalisme dalam bentuk investasi di negara ini. Eksistensi Freeport juga menjadi cermin betapa lemahnya Pemerintah dan kuatnya konspirasi mereka untuk melanggengkan eksistensi perusahaan-perusahaan asing dalam mengeruk kekayaan alam negeri ini.</p>



TR	<p><b>Saran Penanggulangan:</b> Peran negara dan upaya menegakkan sistem Khilafah</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>Ketamakan Freeport dan perusahaan asing lainnya tidak hanya bisa dihentikan oleh keberanian dan ketegasan, namun juga oleh negara yang kuat yang mampu untuk menghadapi negara, institusi dan regulasi global yang menjadi pelindung eksistensi Freeport dan perusahaan asing lainnya</p>
Sampel 2 : MEA – Peluang Atau Ancaman	
Unit Frame	Deskripsi Teks Berita
DP	<p><b>Identifikasi problem:</b></p> <p>MEA adalah liberalisasi ekonomi yang akan makin meminggirkan peran dan tanggung jawab pemerintah dalam sektor ekonomi dan pengurusan rakyat. Menurut Hizbut Tahrir Liberalisasi ekonomi termasuk MEA membawa potensi ancaman dan bahaya yang besar. Dari sisi ini juga haram</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>Negara-negara ASEAN menyepakati untuk melakukan liberalisasi pada lima aspek ekonomi:</p> <p><b>Pertama;</b> Liberalisasi perdagangan barang ditandai dengan penghapusan berbagai hambatan tarif dan nontarif ... Dampaknya, barang-barang dari luar akan lebih mudah masuk ke negeri ini. Ini akan mengancam produsen dalam negeri, termasuk di sektor pertanian dan manufaktur, terutama yang punya daya saing rendah.</p> <p><b>Kedua;</b> MEA juga mencakup liberalisasi perdagangan jasa. Prioritasnya, di awal, adalah pada sektor kesehatan, telekomunikasi dan teknologi informasi, pariwisata dan logistik ... Liberalisasi perdagangan jasa itu mempermudah perusahaan luar memperluas pasar di negeri ini. Saat yang sama, penyusupan sekaligus penguasaan informasi, pemikiran dan budaya luar ke negeri ini juga akan makin mudah.</p> <p><b>Ketiga;</b> MEA juga mencakup kebebasan tenaga kerja profesional untuk bekerja di negara-negara ASEAN ... Liberalisasi tenaga kerja (profesional) itu berpotensi menambah jumlah pasokan tenaga kerja luar di dalam negeri. Padahal di dalam negeri pada Agustus 2015 angka pengangguran terbuka 7,6 juta jiwa dan setengah</p>

	<p>pengangguran 9,4 juta orang.</p> <p><b>Keempat;</b> Berdasarkan dasar aturan investasi MEA, Asean Comprehensive Investment Agreement (ACIA), seluruh negara ASEAN harus memperlakukan investor domestik dan negara ASEAN lainnya setara dan tanpa ada diskriminasi baik dari sisi perizinan, pendirian, produksi hingga penjualan ... Konsekuensi MEA akan makin mempercepat liberalisasi yang telah berlangsung secara cepat. Hampir semua sektor telah terbuka untuk investor asing. Hambatan investasi akan terus dikurangi hingga seminimal mungkin.</p> <p><b>Kelima;</b> Aliran modal yang lebih bebas dalam MEA akan tercermin pada penggabungan pasar saham, penawaran surat utang, asuransi dan perbankan ... Krisis yang terjadi di suatu negara akan makin mudah merambat ke negara lain. Pengaruh bank luar akan makin dalam dan luas. Transfer modal ke negara asal dalam bentuk laba akan meningkat. Keterkaitan yang makin kuat membuat guncangan perbankan di suatu negara akan dengan cepat menular ke negara lain.</p>
DC	<p><b>Penyebab masalah:</b> <i>World Trade Organization (WTO)</i></p>
MJ	<p><b>Evaluasi Moral:</b> Kritik atas Liberalisasi ekonomi MEA</p> <p><b>Teks:</b></p> <p><b>Konsekuensi</b> dari adanya pasar bebas, semua pihak akan diberikan peluang yang sama; semua negara diberi kebebasan untuk melakukan persaingan. Tidak ada pembatasan apapun. Siapa yang ingin bersaing dipersilahkan untuk masuk ke pasar tersebut ... persaingan bebas akan menghantarkan pihak yang daya saingnya lemah menjadi pihak yang tertindas.</p> <p><b>SDM;</b> Dilihat dari faktanya, kualitas SDM Indonesia ternyata masuk dalam terkategori yang rendah ... Dengan demikian, jika Indonesia tetap memaksakan diri terlibat aktif dalam persaingan di pasar tenaga kerja terampil secara bebas, maka dampaknya bagi rakyat Indonesia adalah terjadinya gelombang pengangguran yang semakin besar.</p> <p><b>Di bidang pertanian;</b> ... Sekarang ini, Singapura tinggal 4% saja impor sayur dan buahnya yang berasal dari Indonesia. Pesaing terbesar Indonesia dalam mengeksport buah adalah Malaysia. Bahkan saat ini, kebutuhan 48%</p>

buah di Singapura sudah dipasok dari negeri jiran tersebut, disusul produk dari Cina yang menyumbang 28%.<sup>5</sup> Di sisi lain, justru Indonesia sekarang ini sedang banjir produk impor. Saat ini, Indonesia sedang dibanjiri dengan beras impor, kedelai impor, jagung impor, dsb.<sup>6</sup>

**Di bidang kesehatan;** Dengan pemberlakuan MEA, kita akan menghadapi arus investasi dan jasa bidang kesehatan, yang akan makin deras membanjiri Indonesia. Tenaga kesehatan asing akan mudah masuk. Para investor ASEAN akan dengan mudah mendirikan rumah sakit berkelas Internasional. Bagi tenaga medis dalam negeri sendiri, dengan minimnya rasa dedikasi tenaga kesehatan dan juga karena desakan kebutuhan hidup, akan mendorong mereka untuk berlomba-lomba bekerja di fasilitas kesehatan yang mahal. Akibatnya, yang akan dapat memenuhi hajat pelayanan kesehatan yang layak hanyalah mereka yang mampu membayar mahal. Adapun kaum miskin tetap harus siap merana dengan jatah pelayanan kesehatan dengan kelas asal jadi.

**Di bidang pendidikan** akan terjadi pula kemudahan masuknya aliran jasa pengajar asing, juga masuknya investasi dan modal untuk membangun sekolah-sekolah yang dikelola oleh korporasi asing. Sekolah dan pendidikan tinggi negeri pun akan berlomba untuk menjual jasa, sebagai tuntutan dari situasi persaingan ekonomi pasar bebas MEA. Akibatnya, pendidikan yang berkualitas akan makin mahal harganya.

**Disektor** sumberdaya energi yang potensinya berlimpah, akan dikuasai oleh swasta asing. Negara hanya berfungsi sebagai regulator. Akibatnya, produksi minyak akan terus merosot, sementara harganya akan terus melangit. Gas alam yang berlimpah di Blok Tangguh, Teluk Bintuni, Papua Barat justru diekspor ke Cina dengan harga murah.

**Ancaman** yang lebih berbahaya bagi rakyat Indonesia, yaitu terjadinya kehancuran basis kehidupan keluarga. Saat beban hidup makin berat, setiap laki-laki 'terpaksa' akan menggadaikan tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah keluarga, kemudian bergeser kepada perempuan yang lebih 'kompetitif' di dunia kerja, khususnya untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW) yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau sebagai buruh kasar di luar negeri. Akibatnya tentu sudah dapat ditebak, yaitu hancurnya sendi-sendi rumah tangga.

TR	<p><b>Saran Penanggulangan:</b> Peran negara dan upaya menegakkan sistem Khilafah</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>... untuk menghilangkan ancaman dan bahaya akibat MEA dan liberalisasi pada umumnya, tidak ada jalan lain kecuali dengan menerapkan menerapkan syariah Islam secara menyeluruh di bawah sistem Khilafah Rasyidah ... dalam membuat berbagai perjanjian kerjasama ekonomi dan perdagangan dengan negara lain, negara wajib terikat pada syariah Islam. Dengan begitu kepentingan ekonomi dan kehidupan dari seluruh rakyatnya dapat terjaga.</p>
Sampel 3 : Stop PELECEHAN Islam	
Unit Frame	Deskripsi Teks Berita
DP	<p><b>Identifikasi problem:</b></p> <p>Pelecehaan simbol-simbol Islam.</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>... Sudah lama kita disuguhi informasi tentang sandal/sepatu yang di bagian atas bahkan bagian bawahnya bertuliskan lafal 'Allah'. Ada kasus celana legging wanita yang bermotifkan kaligrafi QS al-Ikhlas. Ada mukena bermotifkan 'salib' yang sempat dipakai dan dipertontonkan oleh seorang artis wanita muda. Bahkan ada kerudung yang bermotif siluet wanita telanjang. Ada kasus terompet dari bahan kertas sampul al-Quran. Ada kasus loyang kue dari bahan plat (seng) cetakan bertuliskan ayat-ayat al-Quran. Ada kasus azan mengiringi Perayaan Natal yang dihadiri Presiden Jokowi. Terakhir adalah kasus sajadah bergambar masjid yang dijadikan alas untuk pentas tari-tarian wanita mengumbar aurat yang justru terjadi di lingkungan Kementerian Agama.</p>
DC	<p><b>Penyebab masalah:</b></p> <p>Oknum anti Islam</p>
MJ	<p><b>Evaluasi Moral:</b> Kritik atas sistem demokrasi, liberal dan HM</p> <p><b>Teks berita:</b></p> <p>... pelecehan yang sering ditujukan kepada Muslim dengan menghina keyakinan dan melecehkan simbol-simbol Islam disebabkan oleh tiga hal.</p> <p><b>Pertama,</b> karena sistem demokrasi yang menjadikan</p>

	<p>manusia sebagai pembuat hukum dan penentu baik atau buruknya suatu perkara.</p> <p><b>Kedua</b>, diberlakukannya sistem liberal yang menjadikan mampu melakukan apapun dengan mengatasnamakan kebebasan HAM.</p> <p><b>Ketiga</b>, tidak adanya Khilafah, institusi pemerintahan Islam yang memiliki kesempurnaan sistem tatanan hidup, yang mampu menjaga pelaksanaan hukum syariah dan melindungi kaum muslimin dari kebencian musuh-musuh Islam termasuk segala bentuk pelecehan terhadap Islam.</p>
TR	<p><b>Saran Penanggulangan:</b> Peran negara dan upaya menegakkan sistem Khilafah</p> <p><b>Teks:</b></p> <p>Pelecehan Islam ini hanya mampu dihentikan dengan menegakkan Khilafah Islam. Cara yang harus ditempuh untuk menegakkannya yakni dengan dakwah. Dakwah menegakkan Khilafah membutuhkan segenap kekuatan dari seluruh kaum Muslim.</p>

Hasil analisis *framing* di atas menunjukkan kecenderungan Hizbut Tahrir dalam menyampaikan pesannya baik melalui Bulletin *Al Islam* maupun dalam Majalah *Al Wa'ie Online*. Kecenderungan atau aspek yang ditonjolkan Hizbut Tahrir yang dimaksud adalah pada empat skema *framing*, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Dalam konteks *define problems* (pendefinisian masalah), Hizbut Tahrir dalam Bulletin *Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online* cenderung menyoroti masalah kegagalan sistem pemerintahan demokrasi, infiltrasi negara Barat melalui penegakan HAM, transformasi paham liberalisme, sekularisme, kapitalisme disegala sisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pada konteks *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), Hizbut Tahrir cenderung mengklaim bahwa penyebab masalah adalah negara dalam hal ini pemerintah dan pihak asing terutama Amerika Serikat dan berbagai bentukan organisasi yang dianggap menyimpang dari kontek pemikiran Hizbut Tahrir (ideologi khilafah), seperti PBB, World Trade Organization (WTO) dan sebagainya. Selain itu Hizbut Tahrir menganggap karena kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang ajaran Islam menjadi penyebab masalah.

Aspek *make moral judgement* (membuat pilihan moral) dalam hal ini Hizbut Tahrir dominan mengajukan kritik terhadap sistem sekular, demokrasi, paham kebebasan dan HAM, neoimperialisme AS dan sebagainya dimana kritikan tersebut berdasarkan hasil pengkajian dan evaluasi Hizbut Tahrir atas realitas sosial kemudian memberikan alternatif solusi kepada umat (*moral judgement*). Dalam konteks ini terlihat karakteristik utama Hizbut Tahrir dalam konstruksi pesan dakwahnya melalui multimedia, yaitu menyampaikan teks keagamaan (ayat suci Al-Qur'an dan Hadist) sebagai suatu pencerahan (media literasi) atas problem keumatan dan kebangsaan.

*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dapat disimpulkan bahwa solusi yang ditawarkan Hizbut Tahrir sesungguhnya mengerucut pada konteks penegakan syariat atau sistem khilafah sebagai substitusi sistem demokrasi. Dalam konteks ini pula Hizbut Tahrir memiliki harapan akan adanya peran pemerintah dan partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam mendukung pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, dapat dijelaskan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Konstruksi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir di Indonesia

Konstruksi pemikiran Hizbut Tahrir adalah berupa ide, pendapat dan hukum yang berkaitan dengan *fikrah* dan *thariqah* yang bersumber dari ajaran Islam. Pemikiran ideologis tersebut melandasi perjuangan Hizbut Tahrir untuk melangsungkan kehidupan Islam serta mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia—dengan mendirikan Daulah Khilafah, dan mengangkat seorang Khalifah.

Konstruksi pemikiran Hizbut Tahrir tersebut kemudian direalisasikan dalam bentuk gerakan dakwah, antara lain berupaya menyebarkan ideologi melalui buku, *booklet*, bulletin, majalah hingga media *online* yang disebarluaskan kepada umat. Transformasi pemikiran Hizbut Tahrir juga menerapkan aksi dan perjuangan politik berupa unjuk rasa, pengiriman delegasi ke berbagai Kedubes dan audiensi ke lembaga negara, menggelar diskusi, kajian dan pertemuan yang menjadi konsentrasi para anggotanya.

##### 2. Pesan dakwah HT pada Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online

Dari hasil analisis *framing* menunjukkan kecenderungan Hizbut Tahrir dalam menyampaikan pesan dakwah baik melalui Bulletin *Al Islam* maupun dalam Majalah



*Al Wa'ie Online*. Kecenderungan atau aspek yang ditonjolkan Hizbut Tahrir adalah pada empat skema *framing*, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Dalam konteks *define problems* (pendefinisian masalah), Hizbut Tahrir dalam *Bulletin Al Islam* dan Majalah *Al Wa'ie Online* cenderung menyoroti masalah kegagalan sistem pemerintahan demokrasi, infiltrasi negara Barat melalui penegakan HAM, transformasi paham liberalisme, sekularisme, kapitalisme disegala sisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pada konteks *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), Hizbut Tahrir cenderung mengklaim bahwa penyebab masalah adalah negara dalam hal ini pemerintah dan pihak asing terutama Amerika Serikat dan berbagai bentukan organisasi yang dianggap menyimpang dari kontek pemikiran Hizbut Tahrir (ideologi khilafah), seperti PBB, World Trade Organization (WTO) dan sebagainya. Selain itu Hizbut Tahrir menganggap karena kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang ajaran Islam menjadi penyebab masalah.

Aspek *make moral judgement* (membuat pilihan moral) dalam hal ini Hizbut Tahrir dominan mengajukan kritik terhadap sistem sekular, demokrasi, paham kebebasan dan HAM, neoimperialisme AS dan sebagainya dimana kritikan tersebut berdasarkan hasil pengkajian dan evaluasi Hizbut Tahrir atas realitas sosial kemudian memberikan alternatif solusi kepada umat (*moral judgement*). Dalam konteks ini terlihat karakteristik utama Hizbut Tahrir dalam konstruksi pesan dakwahnya melalui



multimedia, yaitu menyampaikan teks keagamaan (ayat suci Al-Qur'an dan Hadist) sebagai suatu pencerahan (media literasi) atas problem keumatan dan kebangsaan.

*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dapat disimpulkan bahwa solusi yang ditawarkan Hizbut Tahrir sesungguhnya mengerucut pada konteks penegakan syariat atau sistem khilafah sebagai substitusi sistem demokrasi. Dalam konteks ini pula Hizbut Tahrir memiliki harapan akan adanya peran pemerintah dan partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam mendukung pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan uraian terdahulu, peneliti merekomendasikan beberapa aspek penting terkait implikasi dari hasil analisis penelitian ini sebagai berikut:

1. Konstruksi pemikiran dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir khususnya melalui multimedia dapat menjadi sarana pembelajaran bagi akademisi, praktisi media, jurnalis muslim dan masyarakat umum, dimana media Hizbut Tahrir menyajikan pesan dakwah, informasi tentang penegakan syariat Islam dan system khilafah maupun sebagai bentuk kontrol sosial Hizbut Tahrir atas berbagai kebijakan pemerintah yang diasumsikan tidak sesuai tuntunan ajaran Islam.

2. Sebagai proses berkesinambungan, dan keparipurnaan keilmuan komunikasi disarankan agar penelitian ini ditindaklanjuti. Dengan kajian yang berfokus pada analisis perkembangan media Islam, khususnya multimedia Hizbut Tahrir dan mencermati sejauhmana pengaruh pesannya di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal, et al, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005
- AS, Enjang, dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar ilmu Dakwah; Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung; Widya Padjajaran, 2009
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Damopolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya TulisIlmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta; Intermasa, 1993
- Denzin, Norman K danYvonna S. Lincoln, eds. *Handbook of Qualitative Research*. Cet. I; Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002
- Fahmi, Hamdan, *Khilafah Rasyidah yang Telah Dijanjikan dan Tantangan-Tantangannya*. terj, Yahya A.R. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2008.
- F. Jurdi et.al, *Gerakan Sosial Islam; Genealogi Habitus Muhammadiyah*. Makassar: PuKAP, 2008
- Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*. Cet.IV; Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010
- \_\_\_\_\_. *Menjawab Keraguan Seputar Khilafah*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, tth
- \_\_\_\_\_. *Manifesto Hizbut Tahrir Untuk Indonesia: Indonesia, Khilafah dan Penyatuan Kembali Dunia Islam*. Jakarta: HTI Press, 2009
- \_\_\_\_\_. *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, terj. M. Nashir dkk. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia.2014
- \_\_\_\_\_. *Benturan Peradaban Sebuah Keniscayaan*, terj. Abu Faiz. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Konsepsi Politik Hizbut Tahrir*. terj, M. Shiddiq. Jakarta:Hizbut Tahrir Indonesia, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Struktur Negara Khilafah; Pemerintahan dan Administrasi*,terj. Yahya A.R. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2006
- Ishak, Aswad dkk, *Mix Metodologi Dalam Penelitian Komunikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi, 2011
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah; Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta; Amzah, 2007

- Muh. Ikhsan, "Relasi Agama dan Negara; Studi Kritis atas Pemikiran Politik Hizbut Tahrir Indonesia". *Disertasi*. Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014
- Moleong, Lexy Johannes. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- an-Nabhani, Taqiyuddin, *Syakhshiyah Islam*. terj, Zakia Ahmad, Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Syakhshiyah Islam II*, terj. Agung Wijayanto, dkk. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Daulah Islam*, terj. Umar Faruq. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2012
- \_\_\_\_\_. *Mafahim Hizbut Tahrir*. terj, Abdullah. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Pembentukan Partai Politik Islam*, terj. Zakaria, Labib, dkk. Cet. 3; Bogor: Tim HTI-Press, 2013
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Hidup dalam Islam*, terj. Abu Amin, dkk. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2013.
- Suharko. *Gerakan Sosial*. Jakarta: Komunitas Indonesia Untuk Demokrasi, 2006
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1993
- Sokanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing..* Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Proposal, Skripsi, Tesis*. Jakarta: Kencana Prenada, 2007
- Wahid, A. *Ilusi Negara Islam; Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. 3. Jakarta: Grasindo, 2006
- Zada, Khamami. *Diskursus Politik Islam*. Jakarta: LSIP, 2013
- \_\_\_\_\_. *Islam Radikal: Pergolakan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002
- Zulfadli, "Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010

**Referensi Online**

<http://hizbut-tahrir.or.id>

<http://hizbuttahrir.al-khilafah.org>

<http://tv.hizbut-tahrir.or.id>

<https://soundcloud.com/htichannel/sets/hti-channel-radio>

<https://www.facebook.com/hizbindonesia>

<https://www.instagram.com/hizbuttahririd/>

<https://www.youtube.com/user/htiinfokom>

<http://hizbut-tahrir.or.id/feed>

@HizbuttahrirID

+HizbuttahrirOrIdOfficial



**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar  
Kampus I I : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : DU.I/TL.00/247/2016  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 (Satu) Rangkap  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata-Gowa, 04 Februari 2016

Kepada  
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan  
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPMMD, Prov. Sul-Sel  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Nurfitriyanti
NIM	: 50700112006
Tingkat/Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas/jurusan	: Dakwah & Komunikasi/Ilmu Komunikasi
Alamat	: Jl. Panciro

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia (Analisis Pesan Dakwah Hizbut Tahrir dalam Majalah Al Wa'ie Online dan Bulletin Al Islam Edisi Desember 2015 S/d Januari 2016) " Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Drs. Muh. Anwar, M.Hum  
2. Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal 05 Februari S/D 05 Maret 2016

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan I Bidang Kemahasiswaan



Dr. Miftahuddin, M.Ag.  
NIP.19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar ( sebagai ) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 337/IS.01.P/P2T/02/2016  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Kantor Hizbut Tahrir Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : DU.I/TL.00/347/2016 tanggal 04 Februari 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURFITRIYANTI**  
Nomor Pokok : **50700112006**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
Alamat : **Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA BERBASIS MULTIMEDIA (ANALISIS PESAN DAKWAH HIZBUT TAHRIR DALAM MAJALAH AL WA"IE ONLINE DAN BULLETIN AL ISLAM EDISI DESEMBER 2015 S/D JANUARI 2016) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Februari s/d 05 Maret 2016**

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 05 Februari 2016

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
2. Pastinggal

SIMPAP BKPM 05-02-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpm.sulselprov.go.id> Email : [p2l\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2l_provsulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222



**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**


Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 841879, Fax, (0411) 8221400, Samata Gowa

**FORMULIR PENGAJUAN JUDUL**

1. Nama : Nurfitriyanti
2. Nim : 50700112006
3. Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 03 Maret 1995
4. Jurusan/ Semester : Ilmu Komunikasi / VII
5. Tahun Akademik : 2015/2016
6. Alamat : Jl. Badak VI no.3
7. Judul yang diajukan :
  - I. Fenomena Penggunaan Bahasa Prokem di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin (Pendekatan Semiotik Sosial Halliday)
  - II. Dakwah Kultural Hisbut Tahrir Berbasis Multimedia (AWK terhadap pesan HTI di Multimedia)
  - III. Persepsi Mahasiswa UIN Alauddin Tentang Komodifikasi Budaya Islam dalam Film "Pangeran" di SCTV

Samata-Gowa, 17 November 2015

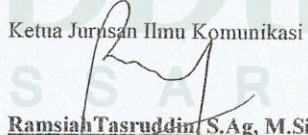
Yang Bermohon,

  
**Nurfitriyanti**  
50700112006

Setelah diteliti, Judul pada angka Romawi (II) tersebut di atas dinyatakan belum pernah digarap.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

  
**Ramsiah Tasruddin S.Ag. M.Si**  
NIP : 19710225 200501 2 001



# Lampiran 1 PERSURATAN

## Outline Pengajuan Topik Penelitian Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Nama : Nurfitriyanti  
NIM : 50700112006  
Bidang Konsentrasi : Semiotika

Latar Belakang Penelitian	Metode penelitian						Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
	Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian	Konsep teoretis	Pendekatan dan Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Subjek / Populasi & Sampel Penelitian			
TOPIK I :								
Fenomena Penggunaan Bahasa Prokem di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin (Pendekatan Semiotik Sosial Halliday)	1. Bagaimana realitas penggunaan bahasa prokem pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin? 2. Apa makna bahasa prokem dalam perspektif semiotik Halliday?	1. Pengertian bahasa prokem 2. Semantik Sebagai Kajian Makna 3. Teori Semiotik Sosial Halliday	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Pendekatan ilmu komunikasi	Fenomena Bahasa Prokem	Penutur bahasa prokem (Ilmu Komunikasi UIN Alauddin)	1. Observasi dan dokumentasi 2. Wawancara 3. Studi literatur	Analisis Semiotik Sosial Halliday : 1. Medan Wacana 2. Pelibat Wacana 3. Sarana Wacana	
TOPIK II :								
Dakwah Kultural Hisbut Tahrir Berbasis Multimedia (AWK terhadap pesan HTI di Multimedia)	1. Bagaimana konstruksi dakwah HTI melalui Multimedia? 2. Bagaimana konteks sosial dakwah HTI di Makassar Sulawesi Selatan?	1. Pengertian dakwah kultural 2. Model gerakan dakwah dan Jaringan Media HTI 3. Teori Analisis Wacana Kritis	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Pendekatan sosiologis dan komunikasi	Dakwah Kultural Hisbut Tahrir <i>Dakwah kultural topik II.</i> <i>Sub 19/11/2022</i>	Hisbut Tahrir <i>Rakunung, Pengiriman</i> <i>1. Dr. Nurfitriyanti N. S. A. M.</i> <i>2. Dr. M. M. Arman, M. A.</i>	1. Observasi dan dokumentasi teks 2. Wawancara 3. Studi literatur	Analisis Wacana Kritis T. van Dijk : 1. Teks 2. Kognisi sosial 3. Konteks	

(AWK)							
<b>TOPIK III :</b>							
Persepsi Mahasiswa UIN Alauddin Tentang Komodifikasi Budaya Islam Dalam Film "Pangeran" di SCTV	1. Bagaimana film Pangeran di SCTV merepresentasikan budaya Islam?  2. Bagaimana persepsi mahasiswa UIN Alauddin terhadap film Pangeran di SCTV?	1. Konsep Media Penyiaran Televisi 2. Kategori Siaran Televisi 3. Televisi sebagai medium transformasi budaya	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Pendekatan sosiologis dan komunikasi	Film Pangeran" di SCTV	Mahasiswa UIN Alauddin	1. Observasi dan dokumentasi 2. Wawancara 3. Studi literatur	Analisis data model interaktif oleh Habermas dan Miles: 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penyimpulan data

Samata-Gowa, 17 November 2015  
Mahasiswa  
*Nurfitriyanti*  
Nurfitriyanti  
50700112006



**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 841879, Fax (0411) 8221400, Samata Gowa  
Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 841879, Fax (0411) 8221400, Samata Gowa

Hal : Permohonan Pengesahan Judul

Samata-Gowa, 25 November 2015

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di  
Tempat

*AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh*

Dengan ini mengajukan permohonan pengesahan judul kepada Bapak dengan judul skripsi: “**Dakwah Kultural Hisbut Tahrir Berbasis Multimedia (Analisis Wacana Kritis terhadap Pesan Hisbut Tahrir Indonesia di Multimedia)**”

Berdasarkan judul di atas, maka pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana konstruksi dakwah Hisbut Tahrir Indonesia melalui multimedia ?
2. Bagaimana konteks Sosial dakwah Hisbut Tahrir Indonesia di Makassar Sulawesi Selatan ?

Demikian permohonan judul skripsi ini kami ajukan, atas perhatian dan persetujuan Bapak, kami ucapkanterimakasih.

*WassalamuAlaikumWr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Ramsiah Tasruddin, S.Ag, M.Si  
NIP. 19710225 200501 2 001

Yang bermohon,

Nurfitriyanti  
NIM: 50700112006

Disahkan Oleh :

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fak. Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Dr. Mishal huddin, M. Ag  
NIP.19701208 200003 1 001

**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**



**KEMENTERIAN AGAMA RI.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax. (0411) 424836

Hal : Permohonan Pembimbing

Samata-Gowa, Desember 2015

Kepada Yth,  
**Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Alauddin Makassar**  
**Cq. Wakil Dekan Bidang Akademik**  
Di –  
Samata – Gowa

Setelah melalui hasil pemeriksaan proposal Skripsi dengan judul: **“Dakwah Kultural Hizbut Tahrir Berbasis Multimedia (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pesan Hizbut Tahrir Indonesia di Multimedia)”**, maka kami mengusulkan pembimbing untuk mahasiswa berikut:

Usulan Pembimbing	Perubahan Usulan Pembimbing
Pembimbing I : <u>Dr. Nuhdudat M. Raed</u>	<u>Dr. Misbah Anwar M. Hoss</u>
Pembimbing II : <u>Dr. Misbah Anwar M. As</u>	<u>Mudakihira</u> dan <u>Her Amul</u>

Demikian permohonan ini, atas kesediannya kami ucapkan tekima kasih.

Diketahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Ramsiah Tasruddin, S.Ag, M.Si  
NIP.19710225 200501 2 001

Pemohon,

Nurfitriyanti  
NIM. 50700112006

Disahkan Oleh :

An. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Bid. Akademik

Dr. Misbahuddin, S. Ag., M. Ag  
NIP. 19701208 200003 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 864924, Fax: 864923 Makassar  
Kampus II: Jl. C.M. Yasin Limpo No. 36 ☎ (0411) 864924, Fax: 8221400 Samata - Gowa

**KEPUTUSAN DEKAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
**NOMOR: 1424 TAHUN 2015**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING/ PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN**  
**DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**AN. NURFITRIYANTI NIM : 50700112006**  
**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Nama: Nurfitriyanti Nim : 50700112006 tanggal 21 Desember 2015 untuk mendapatkan pembimbing skripsi dengan judul: *"Dakwah Kultural Hizbut Tahrir Berbasis Multimedia (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pesan Hizbut Tahrir Indonesia di Multimedia)"*
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing;  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor: 57 Tahun 2005, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama Nomor: 25 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor:20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor: 129.C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin.
- Memperhatikan** : Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor : 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik Tahun 2015

## MEMUTUSKAN

**Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG  
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN DAN  
PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA AN. NURFITRIYANTI NIM :  
50700112006 JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

**Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk Saudara :

1. Drs. Muh. Anwar, M.Hum sebagai pembimbing I
2. Mudzhirah Nur Amrullah, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II

**Kedua :** a. Tugas pembimbing I dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi petunjuk-petunjuk perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah;

- b. Tugas pembimbing II adalah memeriksa lebih dahulu draft skripsi dan naskah skripsi sebelum diperiksa oleh pembimbing I, mengkonsultasikan atau memberi catatan perbaikan yang akan disampaikan kepada pembimbing I, membimbing mahasiswa memperbaiki skripsinya sesuai dengan catatan pembimbing I.

**Ketiga :** Biaya Pembimbing/Pembantu Pembimbing Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;

**Keempat :** Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA  
PADA TANGGAL : 21 DESEMBER 2015



H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

### Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR



**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**



**KEMENTERIAN AGAMA RI.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax. (0411) 424836

Hal: Permohonan Persetujuan Pembimbing

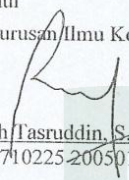
Samata Gowa, 23 Januari 2016

Kepada Yang Terhormat  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar  
Di-

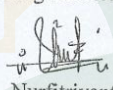
Tempat

Diketahui

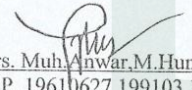
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

  
Ramsiah Tasruddin, S.Ag, M.Si  
NIP. 19710225 200501 2 001

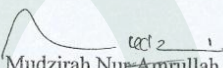
Yang Bermohon

  
Nurfitriyanti  
NIM. 50700112006

Pembimbing I

  
Drs. Muhyid Anwar, M.Hum  
NIP. 19610627 199103 1 002

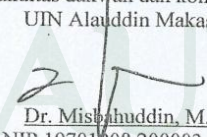
Pembimbing II

  
Mudzilah Nur Amrullah, S. Sos., M.Si  
NIP. 19700311 200901 2 002

Setelah kami memeriksa dan mengoreksi Draft Proposal saudara Nurfitriyanti, Nim: 50700112006. Maka Draft Proposal tersebut siap untuk tahap selanjutnya (Seminar Proposal)

Disahkan Oleh:

Wakil dekan bidang Akademik  
Fakultas dakwah dan komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
Dr. Misha Huddin, M.Ag  
NIP.19701208 200003 1 001



**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**

**KARTU BIMBINGAN DRAFT DAN SKRIPSI**

Nama : Nurfitriyanti  
NIM : 50700112006  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA BERBASIS MULTIMEDIA (Analisis Pesan Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Majalah Online Al Wa'ie dan Bulletin Al Islam edisi Desember 2015 s.d Januari 2016)  
Pembimbing I : Drs. Muh. Anwar M. Hum  
Pembimbing II : Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos, M.Si

No	Tanggal	Pokok Bahasan dan Komentar	Paraf
1	7-1-2016	perbaikan pengantar	8/1/16
2		permasalahan, daftar pustaka	
3		dan komposisi Bab (outline)	
4	18-1-2016	dan penyusunan paragraf dan	
5		berupa: sumber data faktual	18/1/16
6	8-1-2016	perbaikan judul dan rumusan masalah	/
7	20-1-2016	berikan lingkaran pustaka tentang	/
8		bentuk data dan jenis data	/
9	24-1-2016	berikan dokumentasi dan pada	/
10		revisi data sesuai dengan perintah judul & rumusan masalah	

\*Bimbingan minimal 7 kali sebelum ujian munaqashah.

\*Kartu bimbingan ini diserahkan ke jurusan sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. Muh. Anwar M. Hum)  
NIP: 19610827 199103 1 002

(Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si)  
NIP: 19700311 200901 2 002

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

(Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si)  
NIP: 19710225 200501 2 001



**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**

**PERMOHONAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL**  
**MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI (IKOM)**

NAMA : NURFITRIYANTI

NIM : 50700112006

JUDUL SKRIPSI : **DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA BERBASIS MULTIMEDIA** (Analisis Pesan Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Majalah Online Al Wa'ie dan Bulletin Al Islam edisi Desember 2015 s.d Januari 2016)

Dengan ini mengajukan permohonan untuk Seminar Proposal yang insya Allah akan dilaksanakan:

Hari/Tanggal :


Waktu :

Tempat :

Ketua	Sekretaris	Pelaksana	Pembimbing	Usulan Penguji	Pertubahan Penguji
Ramsah	Abd halim	Al-Risli	1. Drs.Muh.Anwar, M.Hum 2. Mudzilah Nur Amrullah, S. Sos., M.Si	1. Dr. Misbahuddin 2. Dr. Indrawati	1. 27/1/16 2. 27/1/16

Samata-Gowa, 27 Januari 2016

An. Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik

  
Dr. Misbahuddin, M.Ag  
NIP. 19701208 2000003 1 001

UNIVERSITAS ISLAM  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar  
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☎ (0411) 864924, Fax, 8221400 Samata - Gowa

**KEPUTUSAN DEKAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
**NOMOR: 224 TAHUN 2016**  
**TENTANG**

**PANITIA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**AN. NURFITRIYANTI NIM : 50700112006**  
**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, A.n Nurfitriyanti Nim : 50700112006 tertanggal : 28 Januari 2016 untuk melaksanakan Seminar Proposal Penelitian dengan judul : *"Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia (Analisis Pesan Dakwah Hizbut Tahrir dalam Majalah Online Al Wa'ie dan Bulletin Al Islam Edisi Desember 2015 s/d Januari 2016)"*
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan seminar Proposal Penelitian Skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu menetapkan panitia pelaksana;  
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas seminar tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor : 57 Tahun 2005, tentang *Perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 tahun 2013 tentang *perubahan atas peraturan Menteri Agama Nomor: 25 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar*.  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 20 Tahun 2014 tentang *Statuta UIN Alauddin Makassar*;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor : 129.C Tahun 2013 tentang *Pedoman Edukasi UIN Alauddin*.
- Memperhatikan** : Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor: 302 Tahun 2015 tentang *kalender kegiatan Akademik Tahun 2016/2017*

*Fakultas Berrantabat*



### MEMUTUSKAN

*Menetapkan :* KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA SEMINAR  
PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA A.N .  
NURFITRIYANTI NIM : 50700112006 JURUSAN ILMU  
KOMUNIKASI

*Pertama :* Mengangkat panitia Seminar Proposal Penelitian skripsi mahasiswa  
A.n Nurfitriyanti Nim : 50700112006 yang personalianya tercantum  
dalam lampiran surat keputusan ini.

*Kedua :* Panitia seminar bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan  
seminar terhadap mahasiswa tersebut sesuai dengan ketentuan dan  
peraturan yang berlaku.

*Ketiga :* Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Surat Keputusan  
ini dibebankan kepada anggaran Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2016;

*Keempat :* Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila  
di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki  
sebagaimana mestinya;

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA  
PADA TANGGAL : 28 JANUARI 2016



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

*Tembusan :*

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

NOMOR : TAHUN 2016

TANGGAL : 28 JANUARI 2016

TENTANG

PANITIA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA

AN . NURFITRIYANTI NIM : 50700112006

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Ketua : Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si  
Sekertaris : Dr. Abd. Halik, M.Si  
Pelaksana : Muh. Rusli, S.Ag., M.Fil  
Pembimbing I : Drs. Muh. Anwar, M.Hum  
Pembimbing II : Mudzirah Nur Amrullah, S.Sos., M.Si  
Munaqisy I : Dr. Misbahuddin, M. Ag  
Munaqisy II : Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA

PADA TANGGAL : 28 JANUARI 2016



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR



**Lampiran 1**  
**PERSURATAN**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar  
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : DU.I/PP.00.9/201 /2016  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Kepada Yth Bapak/Ibu

1. Ketua dan Sekretaris
2. Panitia
3. Pembimbing I dan II
4. Penguji I dan II

Di-

Tempat

Dengan hormat sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi saudara An. Nurfitriyanti Nim : 50700112006, Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul : *"Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia (Analisis Pesan Dakwah Hizbut Tahrir dalam Majalah Online Al Wa'ie dan Bulletin Al Islam Edisi Desember 2015 s/d Januari 2016)"*

maka kami mengundang kepada Bapak/Ibu untuk menghadiri ujian tersebut, yang insya Allah pada:

**Hari/Tanggal** : Selasa, 02 Februari 2016  
**Waktu** : Pukul 09.00 Wita-selesai  
**Tempat** : Ruang Rapat Senat Lt. II. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Samata-Gowa

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Samata-Gowa, 28 Januari 2016

Dekan,



**Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.**  
NIP. 19690827 199603 1 004

*Abd. Rasyid Masri*

## Lampiran 2

### INTERVIEW GUIDE

#### A. INFORMAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran peneliti sebagai peneliti yang melakukan wawancara dengan pengurus HTI wilayah Makassar, dan dalam melakukan wawancara dengan informan, peneliti menggunakan pedoman wawancara (interview guide) dan alat rekam sebagai alat bantu.

#### B. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

#### C. Identitas Peneliti

Nama : NURFITRIYANTI  
NIM : 50700112006  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN-Alauddin Makassar  
Alamat : Gowa  
No Telp/Hp : 081298490071  
Dosen Pembimbing : 1) Drs. Muh. Anwar, M. Hum  
2) Mudzilah Nur Amrullah, S. Sos., M. Si  
Izin Penelitian : 1) Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN-Alauddin  
2) Balitbangda Pemerintah Provinsi Sul-Sel

#### D. Identitas Subjek/Informan

1. Nama : Dirwan A Jalil SHI.MEI  
J. Kelamin/Usia : Laki-Laki  
Pendidikan : S2 EI  
Pekerjaan : Humas HTI Sulsel  
Jabatan :  
Alamat :  
Telp/Hp : 085255554690
2. Nama : Endah Ayu Kartika  
J. Kelamin/Usia : 21 tahun  
Pendidikan : Mahasiswa  
Pekerjaan /Jabatan : Anggota LKM MHTI  
Alamat : BTN Somba Opu, Macanda Gowa  
Telp/Hp : 085 298 250 415

## Lampiran 2

### INTERVIEW GUIDE

3. Nama : DR.Andi Detti Yuniarti,SHut,M.P  
J.Kelamin/Usia : Wanita / 45 tahun  
Pendidikan : S3  
Pekerjaan /Jabatan : Staff dosen Fakultas Kehutanan Unhas  
Alamat : Jl.Dr.Soetomo No 6 C  
Telp/Hp : 0821 9098 0127
4. Nama : Isfawati Mahmud,A.Md.Ft  
J.Kelamin/Usia : Perempuan  
Pendidikan : Mahasiswa  
Pekerjaan /Jabatan : Anggota TKA MHTI  
Alamat : BTP blok AD.No.374  
Telp/Hp : 082344152293
5. Nama : Sulfiani M.Hatta  
J.Kelamin/Usia : Perempuan  
Pendidikan : Mahasiswa  
Pekerjaan/Jabatan : Anggota TKA MHTI  
Alamat : Jl.Paccinang Raya No.24  
Telp/Hp : 089670822788
6. Nama : Fatmawati,S.ST  
J.Kelamin/Usia : Perempuan  
Pendidikan : Mahasiswi PascaSarjana STIM LPI  
Pekerjaan /Jabatan : Anggota HTI  
Alamat :  
Telp/Hp :

#### E. Teks Wawancara

##### 1. Sejarah dan profil HTI

- a. Siapa pendiri Hizbut Tahrir, dan bagaimana proses penyebarannya di Indonesia khususnya di Makassar?
- b. Apa latar belakang Hizbut Tahrir didirikan?
- c. Bagaimana ideologi dan visi misi Hizbut Tahrir?
- d. Bagaimana bentuk struktur organisasi Hizbut Tahrir secara lokal maupun internasional?

##### 2. Aktivitas dan gerakan dakwah Hizbut Tahrir di Indonesia

- a. Bagaimana aktivitas dan gerakan dakwah HTI, khususnya di Makassar?
- b. Apa tujuan dan sasaran yang ingin dicapai HTI terkait aktivitas dan gerakan dakwahnya?
- c. Bagaimana respon dan sejauhmana peran serta masyarakat Makassar dalam gerakan dakwah HTI?
- d. Bagaimana relasi HTI dengan pemerintah, Orsospol, Ormas Islam (NU & Muhammadiyah), LSM dan organisasi lainnya?

## Lampiran 2

### INTERVIEW GUIDE

- e. Bagaimana peran pemerintah terkait aktivitas dan gerakan dakwah HTI, khususnya di Makassar?
- f. Kendala apa yang dihadapi HTI dalam aktivitas dan gerakan dakwahnya?

#### **3. Pesan dakwah Hizbut Tahrir dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online**

- a. Kapan dan siapa pendiri Majalah Al Wa'ie Online dan Bulletin Al Islam?
- b. Apa yang melatarbelakangi Hizbut Tahrir menciptakan Majalah Al Wa'ie Online dan Bulletin Al Islam?
- c. Bagaimana bentuk keredaksian pada Majalah Al Wa'ie Online dan Bulletin Al Islam?
- d. Bagaimana agenda setting Hizbut Tahrir dalam Majalah Al Wa'ie Online dan Bulletin Al Islam?
- e. Bagaimana konstruksi pesan dakwah Hizbut Tahrir dalam Majalah Al Wa'ie Online dan Bulletin Al Islam (analisis framing oleh peneliti)?

*Catatan : Pertanyaan di atas tidak mengikat informan karena prinsip pengembangan kajian, situasi dan sifat wawancara yang bebas namun terarah dan mendalam. Kemungkinan jawaban yang diperoleh peneliti berupa kalimat tertulis, artikel/opini, catatan pribadi dan sebagainya.*

#### **F. Item Observasi dan Dokumentasi**

- a. Data Sejarah dan Profil HTI
- b. Data Struktur Redaksional Majalah Al Wa'ie Online dan Bulletin Al Islam
- c. Data sampel Majalah Al Wa'ie Online dan Bulletin Al Islam
- d. Foto dokumentasi kegiatan HTI Makassar
- e. Foto informan yang diwawancarai



**Lampiran 3**  
**DOKUMENTASI FOTO**



**Dirwan A Jalil SHI.MEI (Humas HTI SulSel)**



**Endah Ayu Kartika (Anggota MHTI SulSel)**



**DR.Andi Detti Yuniarti (Anggota MHTI SulSel)**



**Isfawati Mahmud (Anggota MHTI SulSel)**



**Sulfiani M.Hatta (Anggota MHTI SulSel)**



**Fatmawati,S.ST (Anggota MHTI SulSel)**

# Lampiran 3 DOKUMENTASI FOTO



**hidup sejahtera di bawah naungan khilafah**

Problema demi problema mendera umat tanpa penyelesaian. Kemiskinan, pengangguran, ketidakadilan, korupsi, kriminalitas, pornografi, kerusakan moral, harga sembako melambung, pendidikan mahal, kesehatan tak terjangkau, cengkeraman imperialis dan banyak masalah lainnya.

Akar persoalannya adalah sistem yang bobrok dan rezim yang mengkhianati rakyat. Kita butuh solusi hakiki!

Wahai para ulama, intelektual, pengusaha, profesional, mahasiswa, polisi, militer dan seluruh umat!

Saatnya melangkah bersama  
Mengambil solusi yang sama  
Mewujudkan janji Allah dan Rasulullah  
Hidup Sejahtera di Bawah Naungan Khilafah

**SONGSONG  
KONFERENSI RAJAB 1432 H**  
JAKARTA, 29 JUNI 2011  
STADION LEBAK BULUS JAKARTA  
DAN 28 KOTA LAINNYA DI INDONESIA

Buletin Dakwah **AL-ISLAM** terbit setiap Jumat.  
Diterbitkan oleh HIZBUT TAHRIR INDONESIA  
Alamat: Crown Palace, Jl. Prof. Soepomo No. 231, Jakarta Selatan 12790.  
Telp/Fax : (62-21) 83787370 / 83787372 | e-mail: al-islam@hizbut-tahrir.or.id  
www.hizbut-tahrir.or.id



Buletin Dakwah ... يا ايها الذين آمنوا اتقوا الله واتقوا نيران جهنم التي هي اكبر من ذلك  
**HIZBUT TAHRIR INDONESIA**  
www.hizbut-tahrir.or.id

**AL-ISLAM**  
Melanjutkan Kehidupan Islam  
Edisi 550, 8 Rajab 1432 H / 10 Juni 2011 M

**INDONESIA MASIH DIJAJAH!**

Ada yang menarik dari pidato mantan presiden BJ Habibie pada peringatan Hari Kelahiran Pancasila 1 Juni di Gedung MPR beberapa waktu lalu. Ia antara lain menegaskan, pengalihan kekayaan alam Indonesia ke pihak asing di era globalisasi ini merupakan bentuk VOC gaya baru. VOC (Verenigde Oostindische Compagnie), adalah sebuah organisasi kamar dagang Belanda yang mengeruk kekayaan Tanah Air saat zaman penjajahan dulu. (detiknews.com, 2/6/2011).

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sendiri, terutama sejak masa Reformasi, sudah sering dan berulang kali mengingatkan bangsa ini akan penjajahan asing di negeri ini, melalui buletin al-Islam, berbagai media cetak maupun online, juga lewat ceramah, dialog/diskusi, seminar atau aksi massa (masirah), dll.

Beberapa Agenda Penjajahan Gaya Baru  
Sebetulnya, sejak masa Orde Baru, Indonesia telah masuk dalam cengkeraman penjajahan gaya baru. Pasca Reformasi cengkeraman itu makin kuat. Semua agenda penjajahan ga

Waktu Dhuha  
Jumat, 10 Juni 2011  
8 Rajab 1432 H  
untuk Jakarta & sekitarnya  
11.52 WIB

**Khilafah Wajib dan Menyejahterakan**

Umat di Hindia Belanda pernah diikat oleh khilafah. Setelah khilafah runtuh, Hindia Belanda menjadi jajahan Belanda. Setelah khilafah runtuh, Hindia Belanda menjadi jajahan Belanda. Setelah khilafah runtuh, Hindia Belanda menjadi jajahan Belanda.

**KONFERENSI RAJAB 1432 H** STADION LEBAK BULUS JAKARTA | 29 JUNI 2011



Media Politik dan Dakwah  
**al-wa'ie**  
Membangun Kesadaran Umat

Ragam dan Bahaya Pemikiran Liberal

**STOP PELECEHAN ISLAM!**

Di Balik Anjloknya Harga Minyak Dunia

KH Hafidz Abdurrahman:  
Penghina Islam Bisa Dihukum Mati



Media Politik dan Dakwah  
**al-wa'ie**  
Membangun Kesadaran Umat

**SISI GELAP BPJS KESEHATAN**

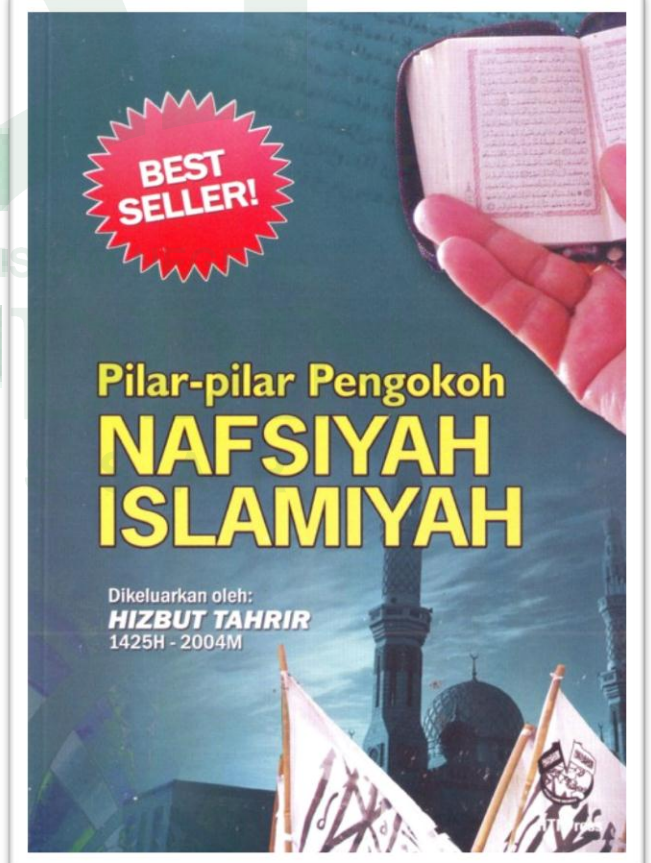
Jaminan Kesehatan dalam Islam

Mengembalikan 'Marwah' Ulama

KH Hafidz Abdurrahman:  
BPJS Jelas Haram



Lampiran 3  
DOKUMENTASI FOTO





### Lampiran 3 DOKUMENTASI FOTO



**Seminar Halaqah Islam dan Peradaban**



**Forum diskusi MHTI**



**Aksi Demonstrasi HT di Luar Negeri**



**Talk Show Hizbut Tahrir di HTI Channel**

## RIWAYAT HIDUP

**N**urfitriyanti, lahir di Makassar pada tanggal 03 Maret 1995. Anak ke dua dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Amir Hamzah dan Ibu Nurhadiah, Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Abbulo Sibatang, Kabupaten Bulukumba pada tahun 1999 s.d tahun 2000, SD Negeri 296 Tamatto Kabupaten Bulukumba pada tahun 2000 s.d tahun 2006, dan melanjutkan sekolah di Pesantren Darul Islah Kabupaten Bulukumba pada tahun 2006 sampai 2007 lalu pindah ke MTS Palampang Kabupaten Bulukumba pada tahun 2007 s.d tahun 2009, dan SMA Negeri 1 Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tahun 2009 s.d tahun 2012 Penulis selanjutnya menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.



Selama menjalani pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, penulis aktif sebagai anggota organisasi intra dan ekstra kampus, selain itu juga pernah meraih prestasi dibidang modelin sebagai Putri Favorit dalam event pemilihan putra dan putri UIN Alauddin tahun 2013.